

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO CINCAU HITAM
(*Mesona palustris* BL)
(Studi kasus : Usaha Cincau Hitam di Desa Laut Dendang
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

OLEH :
IRMA ANGGRAINI
16.822.0053



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO CINCAU HITAM
(*Mesona palustris* BL)
(Studi kasus : Usaha Cincau Hitam di Desa Laut Dendang
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

OLEH:

IRMA ANGGRAINI
16.822.0053

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Mikro Cincau Hitam
(*Mesona palustris* BL)

Nama : Irma Anggraini

NPM : 168220053

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



(Drs. Khairul Saleh, MMA)
Pembimbing I



(Mitra Musika Lubis, S.P., M.Si)
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Zulheri Noer, MP)
Dekan Fakultas Pertanian



(Fastabiqui Khairad, S.P., M. Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 17 Januari 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 31 Maret 2022



Irma Anggraini

16.822.0053

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Anggraini
NPM : 168220053
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area. **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Kelayakan Usaha Mikro Cincau Hitam (*Mesona palustris* BL).

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 31 Maret 2022
Yang Menyatakan



(Irma Anggraini)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan dari aspek finansial dan non finansial usaha mikro cincau hitam. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif (aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, teknis dan manajemen dan sumber daya manusia) dan kuantitatif untuk menganalisis aspek finansial melalui empat kriteria investasi, yaitu NPV, IRR, Net B/C, *payback period*. Aspek non finansial aspek hukum layak karena sudah memiliki Surat Sertifikat, Pemilik Usaha cincau hitam sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Surat Izin Mendirikan Bangunan (SIMB). Untuk keseluruhan aspek hukum. Aspek manajemen layak usaha cincau hitam memiliki catatan finansial yang berupa kas masuk dan kas keluar. Aspek lingkungan layak karena limbahnya dijadikan untuk pakan ternak. Analisis finansial digunakan Nilai NPV pada tahun 2011-2020 sebesar Rp. 3.751.493.151, nilai IRR pada investasi 15,64%, nilai Net B/C pada investasi 1,06 serta nilai *payback period* investasi. 2 tahun 5 bulan 11 hari. Analisis kelayakan non finansial, usaha cincau hitam dapat dikatakan layak, karena pada aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen, aspek lingkungan dikatakan layak karna masing masing aspek sudah memenuhi kriteria.

Kata kunci : *Kelayakan, Usaha Cincau Hitam, Finansial, Non Finansial*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the feasibility of the financial and non-financial aspects of black grass jelly micro business. The data analysis method used is qualitative (legal, environmental, marketing, technical and management aspects and human resources) and quantitative to analyze financial aspects through four investment criteria, namely NPV, IRR, Net B/C, payback period. The non-financial aspects of the legal aspect are feasible because they already have a certificate, the black grass jelly business owner already has a Taxpayer Identification Number (NPWP) and a Building Permit (SIMB). For all legal aspects. The management aspect of black grass jelly has a financial record in the form of cash in and cash out. The environmental aspect is feasible because the waste is used as animal feed. Financial analysis used NPV value in 2011-2020 of Rp. 3,751,493,151, the IRR value for the investment is 15.64%, the Net B/C value for the investment is 1.06 and the payback period value for the investment. 2 years 5 months 11 days. Non-financial feasibility analysis, black grass jelly business can be said to be feasible, because in market and marketing aspects, technical aspects, legal aspects, management aspects, environmental aspects are said to be feasible because each aspect has met the criteria.

Keywords: *Feasibility, Black Grass jelly business, Financial, Non-Financial*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kelayakan Usaha Mikro Cincau Hitam (*Mesona palustris* BL) (Studi Kasus : Usaha Cincau Hitam di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Khairul Saleh, MMA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Mitra Musika Lubis, S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Ibu Fastabiqul Khairad, S.P., M. Si selaku Ketua Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

6. Orang Tua kandung saya Ibunda tercinta Roslida dan Ayahanda Amrul Arifin serta kakak tercinta Ade Pranita serta adik tercinta Fahmi Daefin dan Fahri Daefin yang telah memberikan bantuan, doa dan begitu banyak perhatian, cinta dan kasih sayang serta dukungan baik.
7. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani
8. Seluruh teman – teman Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya teman – teman satu angkatan stambuk 2016 Program Studi Agribisnis maupun Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
9. Sahabat-sahabat ku terkasih (Yulia Nduru, Ogi Nasution, Widia Nata Bangun, Putri Arpani Lubis, Shafira, Ridho Afrizal, Saripuddin Baharsyah, Haidar Azwan, Muhammad Rizki Daulay, Shobirin Rambe, Satria, M.Rizki Zultawanda, Nurul Awal Ramadhan, Abangda Dedek, Haliza, Windi, Nurul Putri Utami, Syahputra Dan Joko) yang telah memotivasi dan membantu penulis baik segi material dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Pemilik Pabrik Cincau Hitam yang bernama Bapak Zainal dan Seluruh karyawan Pabrik Cincau Hitam yang telah membantu penulis dalam pengambilan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis



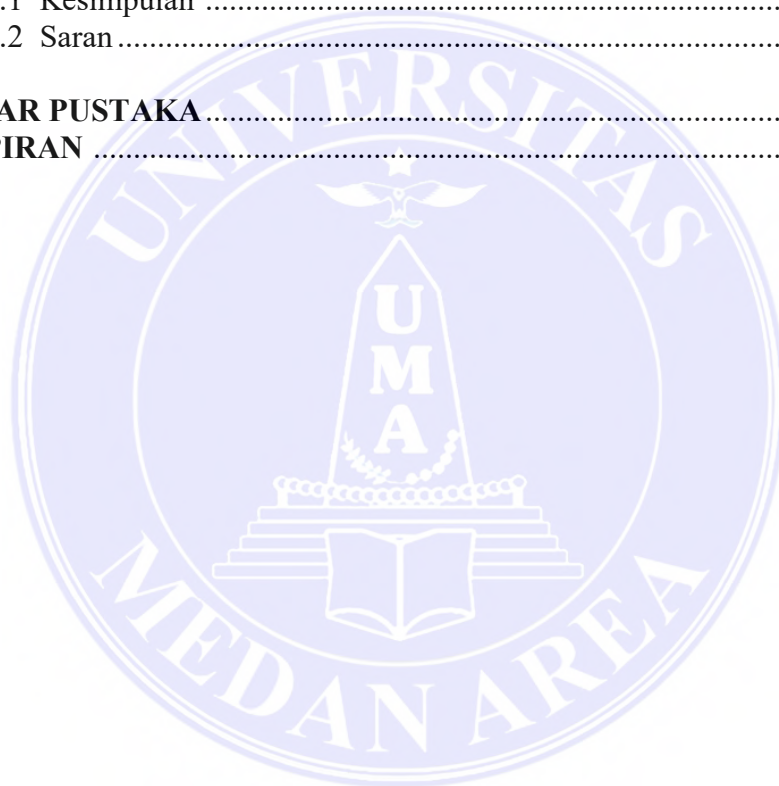
Irma Anggraini



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Kerangka Pemikiran	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Karakteristik Cincau Hitam	16
2.2 Standar Mutu Cincau Hitam	17
2.2.1. Proses Pembuatan Cincau	19
2.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	20
2.3.1 Pengertian UMKM	20
2.3.2 Kriteria UMKM	23
2.3.3 Peranan UMKM dalam Perekonomian	24
2.3.4 Kinerja UMKM di Indonesia	25
2.3.5 Aspek yang Mempengaruhi UMKM	26
2.4 Industri Kecil	27
2.4.1 Pengertian Industri Kecil	27
2.5 Studi Kelayakan Bisnis	30
2.5.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis	30
2.5.2 Aspek – aspek Studi Kelayakan Bisnis	31
2.6 Sistem Manajemen	37
2.7 Penelitian Terdahulu	39
III. METODE PENELITIAN	45
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	45
3.2 Metode Pengambilan Sampel	45
3.3 Metode Pengumpulan Data	45
3.4 Metode Analisis Data	46
3.4.1 Aspek Finansial	46
3.4.2 Aspek Non Finansial	50
3.5 Defenisi Operasional Variabel.....	54
3.5.1 Defenisi	54
3.5.2 Batasan Operasioanl.....	56
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	57

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
4.2	Gambaran Umum Usaha Cincau Hitam	57
4.2.1	Sejarah Singkat Usaha Cincau Hitam	57
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	59
5.1	Hasil Penelitian	59
5.1.1	Aspek Finansial	59
5.2	Interpretasi Hasil Pembahasan.....	65
5.2.1	Analisis Aspek Finansial	65
5.2.2	Analisis Aspek Non Finansial	66
5.3	Pembahasan	84
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
6.1	Kesimpulan	89
6.2	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....		91
LAMPIRAN		94



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Usaha di Percut Sei Tuan Tahun 2019	7
2.	Komposisi Zat Gizi Daun Cincau Hitam (per 100 gram).....	10
3.	Syarat Mutu Jeli.....	18
4.	Hasil Analisis Finansial Usaha Cincau Hitam.....	64
5.	Analisis Aspek Finansial	65
6.	Analisis Aspek Hukum	68
7.	Analisis Aspek Lingkungan.....	69
8.	Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran	71
9.	Analisis Aspek Teknis	81
10.	Analisis Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia.....	83



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Masalah Penelitian.....	15
2.	Tahapan Produksi Cincau Hitam.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	94
2.	Perhitungan Finansial Usaha Cincau Hitam.....	104
3.	Perkembangan Produksi Usaha Cincau Hitam.....	106
4.	Biaya Investasi Usaha Cincau Hitam Tahun 2011 dan 2020	107
5.	Biaya Bahan Baku Usaha Cincau Hitam Tahun 2011 dan 2020.....	110
6.	Biaya Upah Tenaga Kerja Usaha Cincau Hitam Tahun 2011–Juli 2020	112
7.	Variabel Usaha Cincau Hitam Tahun 2011-Juli 2020.....	114
8.	Biaya Tetap Cincau Hitam Tahun 2011-Juli 2020	116
9.	Layout Pabrik Cincau Hitam	117
10.	Dokumentasi Penelitian.....	118
11.	Struktur Manajemen Pabrik Cincau Hitam.....	124
12.	Lokasi Penelitian	125
13.	Surat Pengambilan Data/Riset.....	126
14.	Surat Selesai Penelitian	127

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bergerak di bidang pertanian, sudah selayaknya sector pertanian mendapat perhatian luas tanpa melupakan sektor sektor lain. Sektor pertanian merupakan komponen penunjang yang berpengaruh bagi perkembangan perekonomian, salah satunya pada sector perkebunan yang mampu berkontribusi dalam peningkatan devisa Negara. Sektor pertanian sangat penting karena sebagian besar masyarakat di Negara-negara miskin atau sedang berkembang sangat menggantungkan hidupnya pada sector pertanian. Bagi suatu Negara yang memperhatikan dengan sungguh-sungguh kesejahteraan rakyatnya, maka dengan meningkatnya kesejahteraan sebagian besar rakyatnya yang hidup di sector pertanian (Subandi, 2012).

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Lebih dari separuh angkatan kerja Indonesia bergantung pada sector pertanian untuk mata pencaharian mereka. Sektor pertanian juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan devisa negara melalui ekspor. Dibandingkan dengan sektor-sektor lain, ini merupakan titik terang bahwa Indonesia harus lebih memperhatikan dan mengembangkan sector pertanian. Kementerian Pertanian, (2010) dalam Dwinda, (2011). Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian, dan berpeluang menjadi andalan ekspor. Pembangunan perkebunan besar, perkebunan swasta dan milik negara mendukung pengembangan industri dan meningkatkan pemanfaatan dan keberlanjutan sumber daya alam (SDA) berupa sumber daya tanah dan air. Industri penanaman telah berperan besar dalam meningkatkan tingkat pemanfaatan petani, menyediakan bahan baku untuk

industri dalam negeri dan menyediakan sumber devisa negara (Bustanul, 2001, dalam Dwindi, 2011).

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 2000, ditetapkan pengembangan industry nasional lebih diarahkan pada pengembangan usaha industry kecil melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif. Disamping itu, pengembangan industry lebih diarahkan pada usaha kecil karena dengan modal yang tidak terlalu besar, usaha ini masih bias berproduksi. Usaha kecil juga dinilai memiliki kinerja yang cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja produktif. Usaha kecil mampu meningkatkan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan usaha berskala besar (Brata 2003, diacu dalam Widyastuti 2008). Fakta tersebut tidak mengherankan karena usaha kecil dan menengah dengan jiwa wirausaha mampu bertahan, berkembang, dan tumbuh di masa sulit dengan mengandalkan sumberdaya yang terbatas.

Masa ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin banyak bermunculan dan berkembang cukup pesat. Banyak jenis usaha yang telah dikembangkan, salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun pengolahan hasil bumi, dalam hal ini yakni pengolahan daun cincau hitam menjadi cincau hitam. Cincau hitam merupakan salah satu komoditi unggulan di Wilayah Bahorok, hal ini ditunjukkan melalui hasil statistik total produksi cincau hitam sebesar 518,00 ton di Tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2016).

Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada perekonomian Indonesia setidaknya dapat ditinjau dari :

1. kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor,
2. penyediaan lapangan kerja terbesar,
3. pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat,
4. pencipta pasar baru dan sumber inovasi, dan
5. sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (LPPI dan BI, 2015).

Pada tahun 2012 jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit di mana UMKM berkontribusi sebanyak 56.534.592 unit (99,99%) sedangkan unit usaha besar hanya sekitar 4.968 unit (Suci, 2017). Jumlah UMKM tersebut terus bertambah dan berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM bahwa jumlah UMKM tercatat hingga tahun 2017 sebanyak 62.922.617 unit (depkop.go.id).

Salah satu hal yang mempengaruhi berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di masyarakat adalah adanya pemanfaatan teknologi informasi. Pada dasarnya pelaku usaha harus bertindak cepat terkait dengan kemajuan teknologi, seolah-olah mereka telah mengimplementasikan teknologi tersebut ke dalam usaha mereka (Anantadjaya, 2007).

Krisis ekonomi mengakibatkan perekonomian Indonesia memburuk dan dampaknya masih dirasakan hingga saat ini. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang minim modal dan operasional sederhana menjadi alasan bagi para pengusaha untuk memilih sektor tersebut sebagai alternatif pendapatan agar mampu bertahan menghadapi akibat krisis ekonomi tersebut. UMKM pada

umumnya tidak bergantung pada kegiatan bahan baku impor sehingga pada saat nilai tukar rupiah memburuk akibat krisis ekonomi, sektor tersebut tidak terkena imbasnya.

Analisis kelayakan itu penting untuk semua usaha, analisis kelayakan finansial berguna untuk membantu pengusaha, termasuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) agar dapat meramalkan perkembangan usaha ke depan, dengan melihat kondisi usaha sebelumnya, sebagai besar referensi untuk menghindari resiko yang terjadi di masa lalu dan dapat meminimalkan atau menghindari resiko-resiko yang kemungkinan terjadi di masa mendatang, agar penanaman investasi atau modal pada usaha lebih optimal. Pengertian studi kelayakan menurut Jumingan (2009) merupakan “Penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek, dan studi kelayakan proyek mempunyai tujuan untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.” Studi kelayakan proyek atau bisnis merupakan suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan. Secara umum, tujuan diadakan studi kelayakan khususnya bagi investor yaitu menghindari keterlanjuran investasi atau penanaman modal yang terlalu besar untuk suatu proyek atau kegiatan usaha yang ternyata tidak menguntungkan.

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia menetapkan bahwa besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi untuk klasifikasi usaha industri dalam pasal 2 menyebutkan kegiatan industri dibagi atas tiga jenis, yaitu industri kecil, industri menengah dan industri besar. Pasal 3 ayat 1 menerangkan bahwa industri kecil merupakan industri yang mempekerjakan paling banyak 19

orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp. 1.000.000.000; tidak termasuk tanah dan bangunan. Dalam pasal 3 ayat 2 tanah dan bangunan yang dimaksudkan pada ayat (1) merupakan tanah dan bangunan yang lokasinya menjadi satu dengan tempat tinggal pemilik usaha.

Pasal 4 menyatakan industri menengah merupakan industri yang memenuhi ketentuan sebagai berikut: (1) Mempekerjakan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp. 1.000.000.000; tidak termasuk tanah dan bangunan; (2) Mempekerjakan paling sedikit 20 orang dan memiliki nilai investasi paling banyak Rp. 15.000.000.000;,. Pasal 5 menyatakan industri besar merupakan industri yang mempekerjakan paling sedikit 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi lebih dari Rp. 15.000.000.000. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat besar dalam roda perekonomian suatu negara. Menurut M. Irfan dalam Anoraga dan Sudantoko (2002), peranan usaha kecil itu dapat meningkatkan ekspor non migas, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Industri kecil yang mengolah hasil-hasil pertanian tahan terhadap dampak krisis ekonomi bersifat padat karya merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini (Anoraga 3 & Sudantoko, 2002). Selain dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian.

Usaha industri pengolahan pangan yang berkembang dimasyarakat, seperti industri rumah tangga (*home industry*) dan industri kecil. Salah satu industri kecil yang potensial dikembangkan adalah industri pengolahan daun cincau kering dan tepung singkong menjadi cincau hitam. Cincau hitam merupakan salah satu makanan yang populer di masyarakat.

Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah pabrik pembuatan cincau hitam, Menurut (Sholikhah, 2017) Peran industri kecil cincau hitam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi, menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja, pendapatan masyarakat meningkat setelah menjadi pengrajin cincau hitam, tingkat pendidikan masyarakat meningkat karena terjadinya peningkatan pendapatan menyebabkan masyarakat mampu menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena konsumen cincau hitam sangat luas, mencakup semua strata sosial. Cincau hitam tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja, akan tetapi juga kelas atas.

Menurut Dinas Peindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 kecamatan. Pada tahun 2019 di Kecamatan Percut Sei Tuan tidak ada perajin usaha cincau yang terdaftar di Dinas Peindustrian dan Perdagangan. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perajin cincau tidak ada di temukan di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Usaha Di Percut Sei Tuan Tahun 2019

No.	Nama Perajin	Desa	Kecamatan	Jenis Produk
1.	Riswan Nst	Bandar Setia	Percut Sei Tuan	Roti
2.	Wahyuni	Tembung	Percut Sei Tuan	Peyek
3.	Fitri Handayani	Sei Rotan	Percut Sei Tuan	Aneka Kripik
4.	Suprianti	Sambirejo	Percut Sei Tuan	Kripik Pisang Coklat
5.	Suleman	Sampali	Percut Sei Tuan	Sirup/ Minuman
6.	Syahnar Efendi Hrp	Tembung	Percut Sei Tuan	Minuman Ringan
7.	Puji Lestari	Bandar Klippa	Percut Sei Tuan	Minuman Markisah
8.	Rajiman	Sambirejo	Percut Sei Tuan	Kerupuk
9.	Syahrudin Siregar, MA	Bandar Setia	Percut Sei Tuan	Saos Cabai
10.	Sugeng	Tembung	Percut Sei Tuan	Tahu Basah
11.	Jacub Ali	Tanjung Rejo	Percut Sei Tuan	Pati Sagu
12.	Rosmah	Bandar Setia	Percut Sei Tuan	Sumpia
13.	Suhaidi	Saentis	Percut Sei Tuan	Tempe
14.	Dani	Saentis	Percut Sei Tuan	Tempe
15.	Ismail	Percut	Percut Sei Tuan	Kerupuk Pangsit
16.	Ridwan	Percut	Percut Sei Tuan	Abon Ikan
17.	Sudarwanto	Bandar Setia	Percut Sei Tuan	Sumpia
18.	Dahlia	Laut Dendang	Percut Sei Tuan	Kerupuk Ikan
19.	Sri Rahayu Ningsih	Sei Rotan	Percut Sei Tuan	Peyek
20.	Suhardi	Bandar Setia	Percut Sei Tuan	Tempe
21.	Tumizan	Bandar Khalipah	Percut Sei Tuan	Tempe
22.	Supriyanto	Bandar Setia	Percut Sei Tuan	Tempe

Sumber : Dinas Peindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli serdang

Pengusaha cincau hitam ini sangat yakin bahwa usahanya ini sangat berpotensi sesuai dengan kriteria produk jenis makanan dengan bahan yang berkualitas, dan tidak memakai bahan pengawet/boraks.

Ada pun kriteria cincau hitam yang memakai bahan formalin dan yang memakai bahan alami :

Kriteria cincau hitam yang memakai bahan formalin seperti:

1. Cincau hitam bertahan sampai seminggu bahkan bias lebih dari seminggu;
2. Lalat tidak mau sama sekali menghinggap;
3. Tekstur kekenyalan cincau hitam lebih kenyal dari biasanya;
4. Warna cincau hitam sedikit pucat.

Kriteria cincau hitam yang memakai bahan Alami seperti:

1. Cincau hitam bertahan hanya 2 hari atau 3 hari;
2. Lalat banyak yang menghinggap
3. Tekstur cincau hitam tidak terlalu kenyal;
4. Warna cincau hitam sangat bagus karna memakai bahan alami yang di ambil dari hasil perebusan daun cincau hitam.

Walau tidak terdaftar pada Dinas Peindustrian dan Perdagangan pengusaha ini tidak takut seandainya ada wewenang untuk pemeriksaan pada usahanya ini, di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ini masih usaha milik Bapak Zainal lah yang masih bertahan sampai saat ini karena banyak usaha dengan produk yang sama sudah di tutup oleh Dinas Peindustrian dan Perdagangan. Pada tahun 2018 menjelang ramadhan seperti saat ini Dinas Peindustrian dan Perdagangan terjun ke lapangan untuk survey langsung memeriksa industry di bidang makanan termasuk cincau hitam ini. Usaha yang di

kelolah oleh pemilik sudah memenuhi standart dari Dinas Peindustrian dan Perdagangan baik secara fisik bangunan, skala produksi, banyaknya karyawan. Dengan demikian, maka perusahaan seperti ini patut untuk dikembangkan, mengingat permintaan konsumen akan produk cincau hitam yang aman bagi kesehatan.

Pengambilan daun cincau hitam di pabrik ini, di ambil di daerah Bahorok dan di Pulau Jawa, perbedaan daun cincau hitam di Bahorok dan Pulau Jawa di segi daun cincau hitam dan di segi batang.

Pengambilan daun cincau hitam di daerah Bahorok memiliki ciri-ciri seperti:

1. Daun cincau hitam berukuran kecil;
2. Batang cincau hitam memiliki parasit-parasit dan batang berukuran sangat kecil;
3. Akar daun cincau hitam masih banyak tanah tanah yang menempel di akar;
4. Masih terdapat rumput rumput liar yang di dalam daun cincau hitam.

Pengambilan daun cincau hitam di daerah Pulau Jawa memiliki ciri-ciri seperti:

1. Daun Cincau Hitam berukuran Besar;
2. Batang cincau hitam mempunyai ukuran yang sangat besar, dan bersih dari parasit-parasit batang ;
3. Akar daun cincau hitam bersih dari tanah;
4. Tidak terdapat rumput rumput liar di dalam daun cincau hitam.

Cincau hitam merupakan bahan pangan berbentuk gel yang dihasilkan dari ekstrak tanaman cincau hitam (*Mesona palustris* BL) dan termasuk dalam suku

Labiatae. Tanaman cincau hitam berbentuk perdu tingginya 30-60 cm dan tumbuhan baik di daerah yang mempunyai ketinggian 800 meter di atas permukaan laut. Di Indonesia tanaman cincau hitam banyak terdapat di Sumatera Utara, Jawa, Bali, Lombok, Sumbawa, dan Sulawesi.

Cincau Hitam dapat mengobati penyakit tekanan darah tinggi, selain itu kandungan serat di dalam cincau juga tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Gizi Departemen Kesehatan terhadap cincau mengungkapkan terdapat 6, 23 gram per 100 gram kandungan serat kasar dalam gel cincau hitam. Ini berarti bila cincau dikonsumsi bersama dengan buah dan sayur mayur sehari-hari bisa memadai untuk memenuhi kebutuhan serat harian sebesar 30 gram sehingga bisa membantu mengurangi penyakit degenerative seperti jantung koroner. Sementara itu lemak yang terkandung di dalamnya adalah 1 gram dan protein sebesar 6 gram. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Analisis Kelayakan Usaha Mikro Cincau Hitam (*Mesona palustris* BL)(Studi Kasus : Usaha Cincau Hitam Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang).

Tabel 2. Komposisi Zat Gizi Daun Cincau Hitam (Per 100 gr bahan)

No	Komponen	Kandungan
1.	Energi	122 (kal)
2.	Protein	6 (g)
3.	Lemak	1 (g)
4.	Karbohidrat	26 (g)
5.	Kalsium	100 (mg)
6.	Fosfor	100 (mg)
7.	Besi	3, 3 (mg)
8.	Vitamin A	10,750 (SI)
9.	Vitamin B1	80 (mg)
10.	Vitamin C	17 (mg)
11.	Air	66, 0 (mg)

Sumber : Direktorat Gizi, Departemen Kesehatan dalam Astawan, (2002).

Sejak mencuatnya kembali kasus cincau hitam berformalin (BPOM) akhir-akhir ini, bukan berarti prospek dan peluang untuk membuka Usaha cincau hitam tidak lagi menarik untuk dikembangkan. Hal tersebut, justru menjadi tantangan bagi produsen untuk menghasilkan produk cincau hitam yang tanpa bahan pengawet sesuai dengan keinginan konsumen.

Cincau hitam adalah sebutan bahasa ilmiah apabila di masyarakat umum apa lagi di daerah MEDAN biasanya disebut lengkong, lengkong ini dikenal masyarakat sangat banyak fungsinya, pertama menyegarkan tenggorokan, kedua kesehatan pencernaan karna cincau hitam sangat sejuk untuk diminum apa lagi pada bulan ramadhan bisanya sangat-sangat dibutuhkan banyak orang semua kalangan, karna sebagai minuman penyegar dan membuat pencernaan sehat.

Usaha Cincau Hitam yang terletak di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Awal usaha di dirikan pada tahun 2011 dan sampai sekarang, motivasi didirikan usaha pabrik cincau hitam ini untuk membuka lapangan kerja dan untuk memperbaiki segi keekonomian keluarga. Awal di dirikan cincau hitam Pkerjanya hanya 2 orang yaitu bapak zainal selaku pemilik pabrik dan paman pemilik pabrik yang bernama bapak sukirno yang sekarang menjadi karyawan tetap, tetapi pada tahun 2013 mulailah penambahan karyawan meski pun tidak banyak penambahan karyawan hanya 2 karyawan saja karena sudah banyak pedagang pengecer yang membeli cincau hitam di pabrik tersebut pada tahun 2016-2018 mulailah penambahan karyawan yaitu 2 karyawan dan pada tahun 2019 keseluruhan karyawan mencapai 5 karyawan sampai sekarang. Produksi pabrik cincau hitam pertama kali memproduksi hanya 300 Buah Cincau / harinya dan sekarang mencapai 2000 buah cincau / harinya, dari segi lapangan

pertama kali membuka pabrik cincau hitam, memiliki kesulitan karena sudah banyak pedagang pengecer cincau hitam yang sudah mempunyai langganan masing – masing. Tetapi seiring waktu berjalan pada tahun 2012 banyak pedagang pengecer di pasar ke pabrik cincau hitam dan mengambil cincau hitam di pabrik tersebut. Pada tahun 2014-2018 peningkatan yang sangat bagus banyak pedagang pengecer di pasar yang membeli cincau hitam kepada pabrik dan sampai sekarang. Ada pun pasar yang membeli cincau hitam yang paling banyak adalah pasar simpang limun, pasar Brayan, pasar gambir, pasar sukaram, banyak pedagang pengecer di pasar tersebut. Keunggulan dari pabrik milik Bapak Zainal adalah tempat limbah, banyak pabrik yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan tetapi tidak menyediakan tempat limbah, tetapi usaha cincau hitam ini memiliki tempat khusus pembuangan limbah, pabrik ini sangat memperhatikan lingkungannya dan tempat pembuangan limbah. Tetapi di pabrik ini tidak mengambil daun cincau hitam di sekitar medan melainkan di luar kota medan bahan baku yaitu daun cincau kering.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat permasalahan untuk melakukan analisis dengan judul: “Analisis Kelayakan Usaha Mikro Cincau Hitam (*Mesona palustris* BL)(Studi Kasus : Usaha Cincau Hitam Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis: Kelayakan finansial dilihat dari kriteria investasi (NPV, IRR, *Net B/C*, dan *Payback Period*), dan Kelayakan non finansial di lihat dari kriteria (Aspek Hukum, Aspek Lingkungan, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis, Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah usaha cincau hitam layak untuk di usahakan secara analisis finansial di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah usaha cincau hitam layak untuk di usahakan secara analisis non finansial di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah usaha cincau hitam layak untuk di usahakan secara analisis finansial di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui apakah usaha cincau hitam layak untuk di usahakan secara analisis non finansial di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini mempunyai manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peniliti, penelitian ini berguna menambah wawasan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

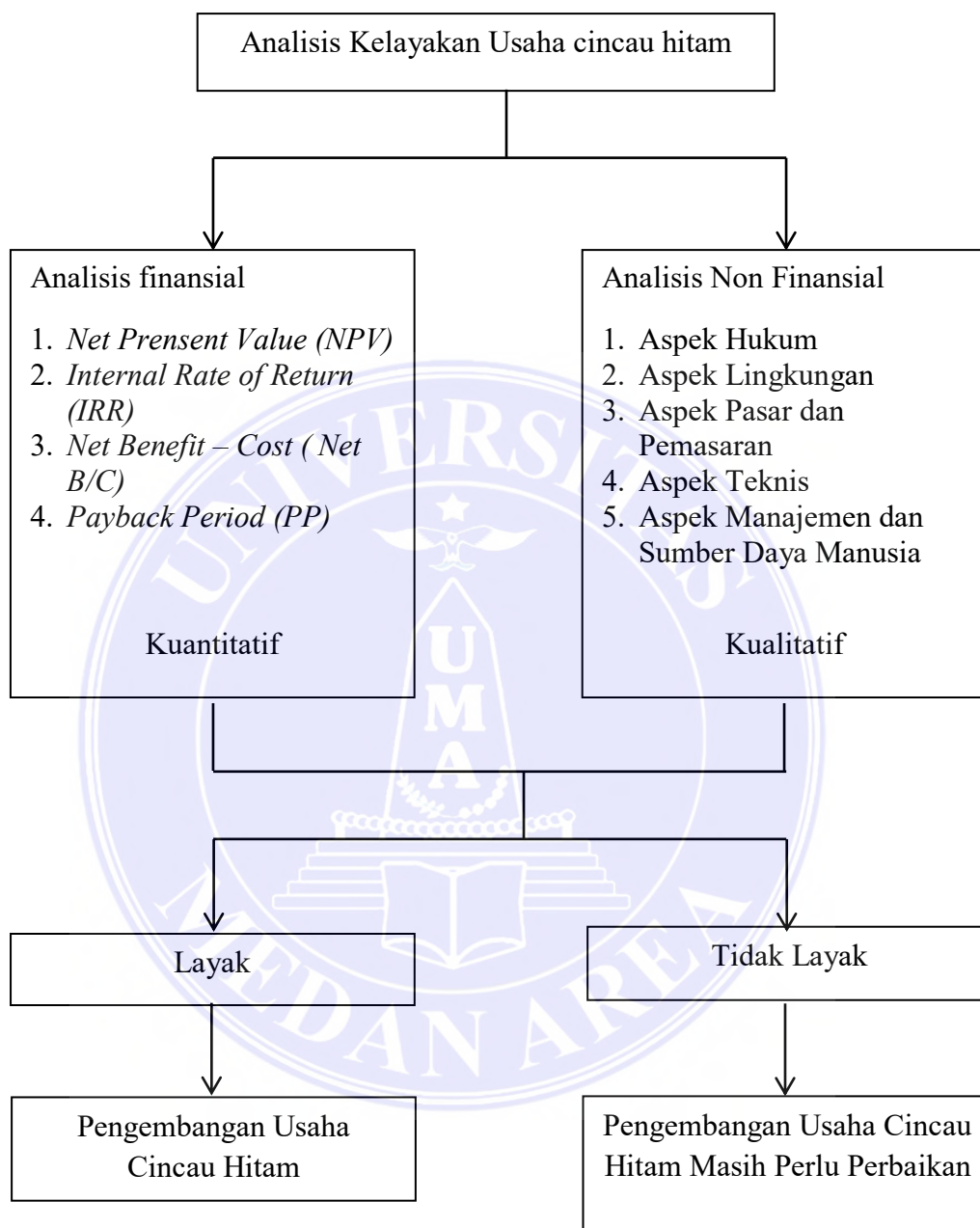
2. Bagi mahasiswa berguna untuk memberikan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian tentang analisis kelayakan finansial dan non finansial pada usaha cincau hitam
3. Bagi usaha cincau hitam Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dapat bermanfaat setelahnya untuk menjadi pertimbangan dan masukan untuk mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan untuk masalah yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui kelayakan analisis finansial dan non finansial, sehingga dapat dinilai layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan, dalam mengembangkan Usaha cincau hitam pada pabrik ini, maka terlebih dahulu diidentifikasi karakteristik usaha tersebut dengan melihat berbagai aspek dan data. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk diteruskan hanya ditentukan pada kelayakan finansial yang data-datanya didukung oleh kelayakan non finansial.

Setelah mendapatkan hasil tentang studi kelayakan pada pabrik cincau hitam tersebut, maka dapat disimpulkan apakah usaha tersebut layak atau tidak. Apabila usaha dikatakan layak maka usaha dapat terus dilaksanakan atau dilanjutkan, menurut (Kasmir & Jakfar, 2003) langkah terakhir adalah memberi rekomendasi kepada pihak pemilik usaha, dalam memberikan rekomendasi dan diberikan

saran–saran serta perbaikan yang perlu, jika memang masih dibutuhkan, baik kelengkapan dokumen–dokumen maupun persyaratan–persyaratan lainnya.



Gambar 1. kerangka pemikiran masalah penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Cincau Hitam

Menurut (Senditya, dkk., 2014) Klasifikasi tanaman cincau hitam adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub Kelas	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Lamiales</i>
Famili	: <i>Lamiaceae</i>
Genus	: <i>Mesona</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Mesona palustris</i> BL

Tanaman cincau hitam sebagai bahan baku cincau hitam banyak tumbuh secara liar di hutan-hutan, akan tetapi dengan semakin meningkatnya permintaan akan potongan kering tanaman cincau hitam atau biasa disebut sebagai simplisiakering, maka petani banyak yang membudidayakan. Tanaman cincau hitam yang telah dipanen selanjutnya dikeringkan dengan cara dihamparkan di atas permukaan tanah, sehingga warnanya berubah dari hijau menjadi berwarna coklat tua. Simplisia yang di potong-potong kemudian dimasukkan kedalam karung dan ditekan sehingga menjadi padat. Simplisia kering ini pun siap dipasarkan (Widyaningsih, 2007).

Tanaman cincau hitam dapat dibudidayakan dengan cara generatif maupun vegetatif. Cara generatif yaitu dengan menggunakan biji sedangkan dengan vegetatif menggunakan stek batang, tunas akar, dan cara merunduk. Proses pembibitan secara generatif tingkat keberhasilan kecambahnya hanya 1-2% saja dengan waktu 2 bulan. Hal ini menyebabkan pembibitan cara ini jarang dilakukan (Sunanto,1995).

Secara umum tanaman cincau bermanfaat sebagai bahan pangan fungsional, tanaman konservasi karena memiliki kemampuan untuk dapat hidup pada kondisi yang kering dan tidak subur tanahnya serta sebagai komoditas agribisnis dan agroindustri yang dapat memberikan keuntungan bagi petani yang membudidayakannya.

2.2 Standar Mutu Cincau Hitam

Cincau adalah gel serupa agar- agar yang diperoleh dari perendaman daun atau bagian lain dari tumbuhan tertentu dalam air. Gel terbentuk karena daun tumbuhan tersebut mengandung karbohidrat yang mampu mengikat molekul-molekul air. Kata "cincau" sendiri berasal dari dialek Hokkian sienchau yang lazim dilafalkan di kalangan Tionghoa di Asia Tenggara. Cincau sebenarnya berasal dari bahan dasar tanaman (*Mesona sp.*) (Pitojo dan Zumiati, 2005).

Tanaman cincau di Indonesia lebih dikenal sebagai minuman tradisional yang menyegarkan, terdapat lima jenis tanaman cincau : cincau hijau (*Cyclea barbata*), cincau perdu (*Premna oblongifolia*), cincau hitam (*Mesona palustris*) dan cincau minyak (*Stephania capitata*) dan cincau cina (*Cocculus orbiculatus*) (Bunyapraphatsara, 2003).

Gel cincau hitam dalam sebuah minuman, dapat memberikan cita rasa yang khas, memberikan warna-warni dalam suatu campuran minuman sehingga terlihat lebih menarik. Selain sebagai makanan pencuci mulut dan sebagai bahan minuman penurun panas dalam cincau digunakan masyarakat sebagai obat beberapa penyakit seperti batuk, diare, mual (*morning sickness*), menurunkan tekanan darah, dan mencegah gangguan pencernaan. Khasiat dari cincau hitam juga sebagai antioksidan, serta sebagai pengendali tekanan darah tinggi. Setiawati, (2009), syarat mutu jeli berdasarkan SNI yang ditetapkan oleh Departemen Peindustrian R. I. No. 01-3552-1994 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Syarat mutu jeli

Kriteria uji	Satuan	Persyaratan
Keadaan	-	Semi padat
Bentuk	-	Normal
Bau	-	Normal
Rasa	-	Normal
Warna	-	Normal
Tekstur	-	Kenyal
Gula jumlah (dihitung sebagai Sakarosa)	% b/b	Min 20
Bahan tambahan makanan		
Pemanis buatan	-	Negative
Pewarna tambahan	-	Sesuai SNI No. 01-0222-1987
Pengawet	-	Sesuai SNI No. 01-0222-1987
Cemara Logam	-	
Timbal (Pb)	mg/kg	Maks. 0,5
Tembaga (Cu)	mg/kg	Maks. 5,0
Seng (Zn)	mg/kg	Maks. 20
Timah (Si)	mg/kg	Maks. 40
Cemaran Arsen (As)	mg/kg	Maks. 0,1
Cemaran mikroba		
Angka lempeng total	Koloni/g	Maks. 10^4
Bakteri coliform	Amp/g	Maks. 20
<i>E. Coli</i>	Amp/g	<3
<i>Salmonella</i>		Negatif / 25g
<i>Staphylococcus aureus</i>	Koloni/g	Maks. 10^2
Kapang dan Khamir	Koloni/g	Maks. 50

Sumber: BSN (1994)

2.2.1 Proses Pembuatan Cincau

1. Perebusan

Proses perebusan bertujuan untuk memperoleh larutan atau sari daun janggolan (nama tanaman bahan baku cincau hitam). Dalam satu kali produksi dibutuhkan 10 kg daun janggolan kering dan air sebanyak 500 liter. Dalam proses perebusan dilakukan selama ± 5 jam.

2. Penyaringan

Proses penyaringan dilakukan setelah proses perebusan selesai dan menunggu larutan cincau hitam dingin. Tujuan penyaringan yaitu untuk memisahkan larutan cincau hitam dengan ampas yang berupa daun dan ranting cincau hitam.

3. Proses Pemanasan

Pemanasan Setelah disaring larutan cincau hitam dimasukkan ke dalam ember kaleng. Satu ember kaleng berisi ± 15 liter larutan cincau hitam. Proses pemanasan dilakukan dengan tujuan untuk mempercepat proses pemekatan. Proses pemanasan dilakukan selama ± 10 menit.

4. Pemekatan atau Pengoboran

Pada proses pemekatan hal pertama yang dilakukan adalah membuat larutan tepung singkong dengan air dingin dengan perbandingan 0,5 kg : 1 liter. Satu larutan tepung singkong digunakan untuk satu ember kaleng yang berisi 15 liter larutan cincau hitam. Setelah larutan tepung singkong jadi, maka adalah mencampurkannya dengan larutan cincau hitam yang sedang dipanasi dengan suhu 100°C . Kemudian diaduk menggunakan bor hingga

tercampur rata. Lama waktu pengeboran sampai larutan cincau hitam matang yaitu sekitar 15 menit.

5. Pencetakan

Pencetakan merupakan proses terakhir dari pembuatan cincau hitam. Pencetakan dilakukan apabila larutan cincau hitam sudah matang dan didiamkan sejenak agar larutan cincau hitam agak dingin. Satu ember kaleng yang berisi 15 liter larutan cincau hitam diuang ke dalam satu kotak cetakan. Dalam satu kali proses produksi, yaitu 10 kg daun janggela akan menghasilkan 30 kotak.

6. Pemasaran

Dalam hal pemasaran pemilik pabrik cincau hitam tidak mengalami kesulitan karena sudah memiliki pelanggan - pelanggan tetap jumlahnya tidak sedikit. Pasar – pasar langganan tetap pabrik adalah, Simpang Limun, Pasar Brayan, Pasar Gambir, Pasar Sukrame. Selebihnya pemilik pabrik memasarkan cincau hitam hasil produksinya ke warung warung kecil yang menjual cincau hitam yang ada di sekitar lokasi pabrik, dan ada juga konsumen yang membeli langsung ke lokasi pabrik.

2.3 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

2.3.1 Definisi Usaha Kecil dan Menengah

Sampai saat ini belum ada definisi maupun kriteria baku mengenai UKM.

Masing-masing institusi atau lembaga pemerintah mempunyai kriteria berbeda terhadap UKM di Indonesia.

Menurut Departemen Perindustrian RI pada tahun 1991 definisi dari industri kecil dan kerajinan adalah kelompok perusahaan yang dimiliki penduduk

Indonesia dengan jumlah asset kurang dari Rp 600 juta diluar nilai tambah dan bangunan yang digunakannya. Kriteria usaha kecil yang tercantum pada pasal 5 Bab III Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 adalah :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 1 milyar per tahun.
3. Dimiliki oleh Warga Negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai dan berafiliasi baik langsung, maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau bedar, dan
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Defenisi usaha kecil menurut Bank Indonesia mengacu pada defenisi yang Sesuai dengan UU No. 9 tahun 1995 karena kriteria usaha kecil dan menengah dalam peraturan Bank Indonesia yang berkaitan dengan pemberian Kredit Usaha Kecil (PBI No.3/2/PBI/2001) merujuk pada UU tersebut.

Depperindag menuangan defenisi industry skala kecil menengah dalam Keputusan Menperindag (Kepmenperindag) No. 257/MPP/Kep/1997 sebagai suatu usaha dengan nilai investasi maksimal Rp 5 miliar termasuk tanah dan bangunan (www.depperindag.go.id). Sedangkan BPS (2004) membagi jenis UKM berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu:

1. Kerajinan rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja di bawah 3 orang termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar
2. Usaha kecil, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-9 orang

3. Usaha menengah, dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang

Pada tingkat internasional, UKM didefinisikan oleh *World Bank* yang membagi UKM kedalam tiga jenis, yaitu :

1. *Medium enterprise*, dengan kriteria:

- a. Jumlah karyawan maksimal 300 orang
- b. Pendapatan setahun hingga sejumlah \$15 juta, dan
- c. Jumlah aset hingga \$15 juta

2. *Small enterprise*, dengan kriteria :

- a. Jumlah karyawan kurang dari 30 orang
- b. Pendapatan setahun tidak melebihi \$3 juta, dan
- c. Jumlah aset tidak melebihi \$3 juta

3. *Micro commission*, dengan kriteria :

- a. Jumlah karyawan kurang dari 10 orang
- b. Pendapatan setahun tidak melebihi \$100 ribu, dan
- c. Jumlah aset tidak melebihi \$100 ribu

UKM memiliki kekuatan dan kelemahan dalam menjalankan usahanya. Sebagai dari kelebihan yang dapat menjadi kekuatannya adalah kemampuan bertahan hidup yang tinggi, kemampuan yang menggunakan pasokan secara efisien, motivasi pengusaha yang sangat kuat untuk mempertahankan usahanya, permintaan pangsa pasar yang dimasuki sangat tinggi, pandi memanfaatkan pasokan produksi yang murah secara efisien untuk menghasilkan produk dan jasa yang murah bagi konsumen, serta kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usahanya. Sedangkan segi negative dalam UKM yang dapat menjadi penghambatnya adalah kelenturan

untuk beganti-ganti bidang usaha dan rekayasa tatanan system perekonomian bebas internasional sehingga tidak mampu bersaing dengan usaha swasta besar baik domestic maupun asing (Lamadlauw 2006, diacu dalam Widyastuti 2008).

2.3.2 Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Dalam NO.XVI/MPR-RI/1998 (1998) Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah

atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar

Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia. (Suci, 2017)

2.3.3 Peranan UMKM dalam Perekonomian

Peran Usaha Kecil dan Menengah seperti yang diungkapkan oleh (Tambunan, 2009) mengemukakan bahwa UMKM mempunyai karakteristik yang khusus karena :

1. Jumlah mereka sangat besar, dan khususnya usaha kecil (UK) dan mikro (MIEs) yang tersebar luas di seluruh daerah pedesaan dan karena itu mereka mungkin memiliki arti khusus /local penting bagi ekonomi pedesaan.

2. Sebagian besar UMKM di negara berkembang terletak di daerah pedesaan, mereka juga kegiatan terutama berbasis pertanian. Oleh karena itu, upaya pemerintah untuk mendukung UMKM juga merupakan cara tidak langsung untuk mendukung pembangunan di bidang pertanian.
3. UMKM pedesaan dapat berfungsi sebagai sektor yang penting memberikan jalan bagi pengujian dan pengembangan kemampuan entrepreneurial di daerah pedesaan.
4. Banyak juga UMKM yang terlibat dalam produksi alat-alat sederhana, peralatan, dan mesin untuk memenuhi tuntutan petani dan produsen di industri, perdagangan, konstruksi, dan sektor transportasi.

2.3.4 Kinerja UMKM di Indonesia

Kinerja UKM di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa aspek menurut (Rahmana, 2009) yaitu :

1. Nilai Tambah

UKM memberikan kontribusi 53,3% dari total PDB Indonesia. Bila dirinci menurut skala usaha, pada tahun 2006 kontribusi Usaha Kecil sebesar 37,7%, Usaha Menengah sebesar 15,6%, dan Usaha Besar sebesar 46,7%.

2. Unit Usaha dan Tenaga Kerja

Pada tahun 2006 jumlah populasi UKM mencapai 48,9 juta unit usaha atau 99,98% terhadap total unit usaha di Indonesia. Sementara jumlah tenaga kerjanya mencapai 85,4 juta orang.

3. Ekspor UKM

Hasil produksi UKM yang diekspor keluar negeri mengalami peningkatan dari Rp 110,3 triliun pada tahun 2005 menjadi 122,2 triliun pada tahun

2006. Namun demikian peranannya terhadap total ekspor non migas nasional sedikit menurun dari 20,3% pada tahun 2005 menjadi 20,1% pada tahun 2006. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah faktor keuangan, SDM, Produksi, dan pemasaran.

2.3.5 Aspek yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi perkembangan UMKM menurut Subroto (2016), aspek tersebut antara lain:

1. Aspek Socio- cultural

UMKM dinilai kurang memberikan jaminan yang pasti tentang pendapatan, sehingga di masyarakat masih muncul anggapan lebih baik jadi pegawai/karyawan daripada berwirausaha.

2. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

UMKM, khususnya di Indonesia, sebagian besar dilakukan oleh warga masyarakat yang hanya memiliki pendidikan seadanya, sehingga lemahnya SDM ini pada akhirnya turut melemahkan juga perkembangan UMKM.

3. Aspek Keuangan

Pengelolaan yang masih tradisional dan juga keterbatasan permodalan menjadi aspek keuangan klasik bagi UMKM yang menghambat perkembangan UMKM itu sendiri.

4. Aspek Produksi

Penguasaan teknologi produksi yang lemah, keterbatasan permodalan untuk penyediaan peralatan produksi membuat UMKM perlu mengembangkan dirinya.

5. Aspek Pemasaran

Pemilihan saluran pemasaran yang tepat akan berkontribusi signifikan bagi perkembangan UMKM.

6. Aspek Regulasi

Pemerintah harus berperan aktif dalam merumuskan regulasi-regulasi yang memfasilitasi keberadaan dan perkembangan UMKM ini.

2.4 Industri Kecil

2.4.1 Pengertian Industri Kecil

Industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksibarang maupun jasa. Adapun pengertian industri menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Menurut George T. Renner (2004), Industri adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif / menghasilkan barang dan uang.
2. Menurut I Made Sandi (2002), industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.

Ada beberapa pengertian industri yang di ambil dari berbagai sumber dan teori –teori terdahulu yang masih di pakai saat ini yang telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan sebagai acuan pengambilan kesimpulan tentang pengertian industri. Pengertian industri menurut ilmu ekonomi:

1. Ekonomi Makro

Industri adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah.

2. Ekonomi Mikro

Industri adalah sekumpulan perusahaan yang melakukan kegiatan yang sejenis atau menghasilkan barang-barang yang homogen.

Menurut UU RI tahun 1984 pasal 1 tentang prindustrian mengatakan bahwa industri adalah: “Kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi, atau barang jadi menjadi barang yang bernilai ekonomi yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.” (UU RI No. ‘5 tahun 1984).

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, pengertian industri adalah Suatu proses perubahan bahan dasar menjadi barang jadi / dari barang yang kurang nilainya menjadi lebih tinggi nilainya dengan maksud sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan atau keuntungan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian industri adalah kumpulan dari berbagai aktivitas yang sejenis dan memproduksi barang atau jasa dengan menggunakan tenaga kerja serta peralatan lainnya untuk merubah barang agar dapat mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dalam penggunaannya.

Industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 5–19 orang. Modal relatif kecil karena modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

Berbagai badan pemerintah serta berbagai macam instansi menggunakan definisi industri kecil yang berbeda-beda. Berbagai macam definisi industri kecil tersebut antara lain:

1. Menurut Depperindag (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) tahun 1999 dalam (Wulandari, 2006), industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
2. Menurut Biro Pusat Statistik (1998) dalam (Wulandari, 2006), mendefinisikan industri kecil dengan batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam mengklasifikasikan skala industri yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut:
 - a. Perusahaan atau industri rumah tangga jika memperkerjakan kurang dari 3 orang.
 - b. Perusahaan atau industri pengolahan termasuk jasa industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1 sampai 19 orang termasuk pengusaha, baik perusahaan atau usaha yang berbadan hukum atau tidak.
 - c. Perusahaan atau industri kecil jika memperkerjakan antara 5 sampai 19 orang.
 - d. Perusahaan atau industri sedang jika memperkerjakan antara 20 sampai 99 orang.
 - e. Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan antara 100 atau lebih.
3. Menurut Biro Pusat Statistik (2003) dalam (Wulandari, 2006), mendefinisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual,

dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

2.5 Studi Kelayakan Bisnis

2.5.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan intensitas persaingan yang semakin ketat membuat seorang pengusaha tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi saja dalam memulai usahanya. Seorang pengusaha dituntut untuk melakukan studi kelayakan terhadap ide bisnis yang akan dijalankan agar tidak terjadi keterlanjuran investasi di kemudian hari. Selain itu, sebelum sebuah ide bisnis dijalankan, beberapa pihak selain pelaku bisnis juga membutuhkan studi kelayakan dengan kepentingannya (Suliyanto, 2010).

Menurut (Suliyanto, 2010) studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (*stake holder*) dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Hal ini karna baik studi kelayakan bisnis maupun rencana bisnis menganalisis beberapa aspek yang sama, yaitu aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, maupun aspek keuangan. Selain itu, baik studi kelayakan bisnis maupun rencana bisnis mempunyai fungsi membantu pengambilan keputusan (Suliyanto, 2010).

2.5.2 Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Untuk memperoleh kesimpulan yang kuat tentang dijalankan atau tidaknya sebuah ide bisnis, studi kelayakan bisnis yang mendalam perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis (Suliyanto, 2010), yaitu :

1. Aspek Finansial

A. Aspek Keuangan

Aspek keuangan pada umumnya merupakan aspek yang paling akhir di susundalam sebuah penyusunan dalam sebuah studi kelayakan bisnis. Hal ini karena kajian dalam aspek keuangan memerlukan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek sebelumnya. Bisnis yang berorientasi keuntungan maupun yang tidak berorientasi keuntungan harus tetap memperhatikan aspek keuangan sebelum menjalankan bisnis. Bisnis yang berorientasi keuntungan akan memutuskan untuk menjalankan sebuah ide bisnis jika bisnis tersebut menguntungkan secara financial, sedangkan bisnis yang tidak berorientasi keuntungan memerlukan studi kelayakan pada aspek keuangan untuk menjawab pertanyaan apakah ide bisnis yang di jalankan dapat terus berjalan dalam upaya untuk menjalankan misi sosialnya dengan pendapatan yang di terimanya. (Suliyanto, 2010).

Banyaknya perusahaan yang menutup usahanya karena salah dalam melakukan analisis keuangan. Kesalahan dalam menganalisis keuangan dapat di sebabkan karena salah dalam memproyeksikan pendapatan, biaya investasi, maupun salah dalam memproyeksikan biaya oprasional.

Oleh karena itu, analisis aspek keuangan tidak dapat dipisahkan dari analisis aspek yang lain sebelumnya, seperti:

- a. Analisis pada aspek hukum, berkaitan dengan biaya untuk mengurus perizinan;
- b. Analisis aspek lingkungan, berkaitan dengan biaya sosial yang harus dikeluarkan dalam rangka menjalin hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya;
- c. Analisis aspek pasar dan pemasaran, berkaitan dengan proyeksi penjualan/pendapatan;
- d. Analisis aspek teknis dan teknologi, berkaitan dengan biaya pembangunan, pengadaan mesin dan peralatan serta biaya penggunaan teknologi; dan
- e. Analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia, berkaitan dengan biaya perencanaan dan pembangunan bisnis serta biaya oprasional untuk membayar tenaga kerja yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.Suliyanto (2010).

Secara spesifik kajian aspek keuangan dalam studi kelayakan bertujuan untuk:

- a. Menganalisis sumber dana untuk menjalankan usaha,
- b. Menganalisis besarnya kebutuhan biaya investasi yang diperlukan,
- c. Menganalisis besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan,
- d. Memproyeksikan rugi laba usaha yang akan dijalankan,
- e. Memproyeksikan arus kas dari usaha yang akan dijalankan,
- f. Memproyeksikan neraca dari usaha yang akan dijalankan,
- g. Menganalisis tingkatan pengembalian investasi yang ditanamkan dengan berdasar beberapa analisis kelayakan investasi, seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) Net B/ C serta, *Payback Period* (PP),

2. Aspek Non Finansial

A. Aspek Hukum

Aspek hukum mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha. Ketentuan hukum untuk setiap jenis usaha berbeda – beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Adanya otonomi daerah menyebabkan ketentuan hukum dan perizinan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda – beda. Oleh karna itu, pemahaman mengenai ketentuan hukum dan perizinan investasi untuk setiap daerah merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan analisis kelayakan aspek hukum (Suliyanto, 2010).

Pemerintah menetapkan ketentuan hukum dan perizinan investasi dengan tujuan menjaga ketertiban masyarakat secara luas. Masyarakat disekitar lokasi bisnis diharapkan akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan dampak negatif dari adanya suatu investasi bisnis.

Secara spesifik analisis aspek hukum pada studi kelayakan bisnis bertujuan untuk:

- a. Menganalisis legalitas usaha yang akan dijalankan,
- b. Menganalisis ketetapan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan,
- c. Menganalisis kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan,
- d. Menganalisis jaminan–jaminan yang bisa disediakan jika bisnis akan diibiayai dengan pinjaman.

B. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan tidak hanya membahas tentang kesesuaian lingkungan dengan bisnis yang akan dijalankan, tetapi juga membahas tentang dampak bisnis terhadap lingkungan serta pengaruh perubahan lingkungan yang akan datang terhadap bisnis. Oleh karena itu, analisis pada aspek lingkungan memerlukan kemampuan analisis yang komperhensif. Analisis kesesuaian lingkungan bertujuan untuk menganalisis apakah kondisi lingkungan mendukung untuk menjalankan suatu ide bisnis atau tidak, sedangkan analisis dampak bisnis bertujuan untuk menganalisis apakah bisnis tersebut akan memberikan dampak positif yang juga lebih besar dibandingkan dengan dampak negatifnya atau tidak. Selain itu, analisis lingkungan juga menganalisis tingkat kemampuan perusahaan mengantisipasi dan meminimalkan dampak negative yang mungkin muncul.(Suliyanto, 2010).

C. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran memegang peranan penting sebelum memulai bisnis karena sumber pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan produk yang dihasilkan. Analisis aspek pasar menganalisis jenis produk yang akan diproduksi, banyaknya produk yang diminta oleh konsumen, serta menganalisis banyaknya produk yang ditawarkan oleh pesaing. Sedangkan aspek pemasaran menganalisis cara atau strategi agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke konsumen dengan lebih efisien dibandingkan pesaing.(Suliyanto, 2010).

Secara spesifik analisis aspek pasar dan pemasaran dalam studi kelayakan bertujuan untuk:

- a. Menganalisis permintaan atas produk yang akan dihasilkan

- b. Menganalisis penawaran atas produk sejenis
- c. Menganalisis ketersediaan rekanan atas pemasok factor produksi yang dibutuhkan
- d. Menganalisis ketepatan strategi pemasaran yang akan digunakan

D. Aspek Teknis

Hal yang butuh dianalisis pada aspek teknis dan teknologi adalah:

- a. Pemilihan lokasi pabrik karna lokasi pabrik yang strategis merupakan salah satu sumber keunggulan bersaing,
- b. Penentuan skala produksi yang optimal karena skala produksi yang terlalu besar akan menimbulkan pemborosan, namun sebaliknya skala produksi yang terlalu kecil akan kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan,
- c. Pemeliharaan mesin dan peralatan karna mesin dan peralatan yang digunakan sangat berpengaruh pada keberhasilan proses produksi,
- d. Penentuan *layout* yang baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi, dan
- e. Pemilihan teknologi yang tepat memungkinkan perusahaan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dalam waktu yang cepat dan biaya yang lebih murah. Berdasarkan uraian tersebut maka analisis aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang, sebagai akibat kerna adanya masalah teknis.(Suliyanto, 2010).

Secara spesifik analisis aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bertujuan untuk:

- a. Menganalisis kelayakan lokasi untuk menjalankan bisnis

- b. Menganalisis besarnya skala produksi untuk mencapai tingkatan skala ekonomis
- c. Menganalisis criteria pemilihan mesin peralatan dan teknologi untuk menjalankan proses produksi
- d. Menganalisis *layout* pabrik, *layout* bangunan, dan fasilitas lainnya
- e. Menganalisis teknologi yang akan digunakan.

E. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Manusia Analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia terdiri dari dari dua bahasan penting, yaitu subaspek manajemen dan subaspek sumber daya manusia. Analisis subaspek manajemen lebih menekankan pada proses dan tahap-tahap yang harus dilakukan pada proses pembangunan bisnis, sedangkan analisis subaspek sumber daya manusia menekankan pada ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja, baik jenis/mutu maupun jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Kesalahan pada analisis kelayakan sumber daya manusia dapat menyebabkan bisnis tidak bisa dijalankan karena tidak dikelola oleh orang-orang kompeten sesuai dengan kebutuhan.(Suliyanto, 2010).

Secara spesifik analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia pada studi kelayakan bertujuan untuk:

- a. Menganalisis penjadwalan pelaksanaan pembangunan bisnis
- b. Menganalisis jenis – jenis pekerjaan yang diperlukan untuk pembangunan bisnis
- c. Menganalisis persyaratan yang diperlukan untuk memangku pekerjaan pada suatu bisnis
- d. Menganalisis struktur organisasi yang cocok untuk menjalankan bisnis

- e. Menganalisis metode pengadaan tenaga kerja untuk menjalankan bisnis
- f. Menganalisis kesiapan tenaga kerja untuk menjalankan bisnis.

2.6 Sistem Manajemen

Sistem Manajemen Bentuk umum suatu sistem terdiri atas *input*, proses, *output*, dan umpan balik. Umpan balik adalah hasil *output* untuk memperbaiki *input* yang akan datang. Sistem manajemen yang diterapkan oleh manajer dalam memimpin suatu organisasi (perusahaan) tergantung pada karakter seorang manajer dan keadaan organisasi yang dipimpinnya.

Menurut (Melayu & Hasibuan, 2017), Sistem-sistem manajemen itu dapat dibedakan atas 4 yaitu :

1. Manajemen Bapak (*Paternalistic Management*)

Dalam sistem manajemen bapak ini diartikan bahwa setiap usaha dan aktivitas organisasi para pengikut (bawahan) selalu mengikuti jejak bapak (atasan). Apa yang dikatakan (diperintakan) bapak itulah yang benar. Dalam hal ini tidak ada alternatif lain kecuali mengikuti Bapak. Manajer telah mendapat charisma dari bawahan atau pengikutnya, sehingga para pengikut menganggap pemimpinnya itulah paling baik, paling pintar, dan paling benar.

2. Manajemen Tertutup (*Closed Management*)

Dalam manajemen tertutup, manajer tidak memberitahukan atau menginformasikan keadaan perusahaan kepada para bawahannya walaupun dalam batas-batas tertentu saja. Keputusan-keputusan diambilnya tanpa melibatkan partisipasi para bawahannya dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

3. Manajemen Terbuka (*Open Management*)

Manajemen terbuka ini diterapkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Manajer (atasan) banyak menginformasikan keadaan (rahasia) perusahaan kepada para bawahannya, sehingga bawahan dalam batas-batas tertentu mengetahui keadaan perusahaan (organisasi). Dan semakin tinggi kedudukan bawahan maka semakin banyak ia mengetahui keadaan perusahaan (organisasi). Dan semakin tinggi kedudukan bawahan maka semakin tinggi ia mengetahui rahasia perusahaan (organisasi), tetapi top manajer (rahasia jabatan) selalu dipegang teguh oleh manajer (atasan).
 - b. Seorang manajer sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada para bawahannya untuk mengemukakan saran-saran dan pendapat-pendapatannya. Tegasnya, manajer mengajak para bawahan untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Keputusan terakhir tetap berada di tangan manajer
4. Manajemen Demokrasi (*Democratic Management*)
- Pelaksanaan manajemen demokrasi hampir sama dengan manajemen terbuka khususnya dalam proses pengambilan keputusan, di mana para anggota/bawahan diajak dan diikutsertakan berpartisipasi memberikan saran-saran, pemikiran-pemikiran, dan cara-cara pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Perbedaan manajemen demokrasi dengan manajemen terbuka, terletak pada:

- a. Manajemen demokrasi hanya dapat dilakukan dalam suatu organisasi, jika setiap anggotanya mempunyai hak suara yang sama, seperti MPR, DPR, koperasi, dan lain-lainnya. Sedangkan manajemen terbuka dapat dilaksanakan dalam organisasi/perusahaan.

- b. Dalam manajemen demokrasi setiap anggota "ikut menetapkan keputusan" berdasarkan suara terbanyak (keputusan bersama), sedang dalam manajemen terbuka keputusan hanya ditetapkan oleh manajer (pimpinan) saja, jadi bawahan tidak ikut menetapkan keputusan.

2.7 Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Deaprama Aydra Ozi (2016)

Melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang*" Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan dari aspek finansial dan non finansial Usaha Tahu Mandiri. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif (aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, teknis dan manajemen dan sumber daya manusia) dan kuantitatif untuk menganalisis aspek finansial melalui empat kriteria investasi, yaitu NPV, IRR, Net B/C, *payback period*. Aspek non finansial aspek hukum belum layak karena izin kepemilikan tanah Usaha hanya memiliki Surat Penyerahan Penguasaan Tanah Dengan Cara Ganti Rugi aspek manajemen kurang layak karena usaha ini belum memiliki pencatatan finansial yang baik dan belum memiliki struktur organisasi. Aspek lingkungan kurang layak karena membuang air limbahnya langsung ke kali terdekat tanpa perlakuan khusus. Analisis finansial digunakan Nilai NPV diperoleh sebesar Rp 109.897,985, Net B/C sebesar 2,02, IRR sebesar 49,26%, dan *payback period* selama tiga tahun sepuluh bulan sebelas hari pada investasi pertama dan Nilai NPV diperoleh sebesar Rp 66.127,532, Net B/C sebesar 1,25, IRR sebesar 34,06%, dan *payback period* selama dua tahun sepuluh bulan tigabelas hari pada investasi kedua. Aspek

finansial maupun non finansial menyatakan Usaha Tahu Mandiri layak untuk dijalankan kecuali pada aspek hukum, manajemen dan lingkungan.

2. Ridho Islami (2015)

Melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Cincau Hitam Di Kota Medan (Studi Kasus : Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan)*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan input (daun cincau hitam, tepung tapioka, alat dan bahan operasional, modal dan tenaga kerja) dan untuk menganalisis usaha agroindustri cincau hitam layak diusahakan atau tidak secara finansial di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Metode penelitian: Daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Metode penentuan sampel menggunakan metode sensus dimana sampel yang diambil adalah pengusaha cincau hitam di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan yang berjumlah 4 industri kecil/sampel. Metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan finansial, analisis deskriptif dan analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Net Present Value* (NPV) > 0 , nilai *Internal Rate of Return* (IRR) $>$ suku bunga bank, nilai *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) > 1 yang berarti usaha agroindustri cincau hitam layak untuk diusahakan.

3. Rochi Ika Oktafiyani (2009)

Melakukan Penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Kerupuk Rambak Menggunakan Bahan Baku Kulit Sapi dan Kulit Kerbau (Studi Kasus: Usaha Pembuatan Kerupuk Rambak di Kecamatan Pegandon Kabupaten

Kendal, Jawa Tengah)”. Skripsi. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor (Di bawah bimbingan Tintin Sarianti)

Sektor UKM merupakan sektor yang memiliki berbagai keunggulan. Keunggulan ini membuat kontribusi UKM terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2007 sebesar 53,6 persen. UKM juga memiliki laju pertumbuhan yang lebih baik jika dibandingkan dengan usaha besar. Keunggulan UKM membuat Pemda Kabupaten Kendal memberdayakan UKM untuk membangun daerah. Kontribusi industri pengolahan termasuk UKM sebesar 35,48 persen dari total PDRB di Kabupaten Kendal. Pemda Kabupaten Kendal telah menetapkan wilayah-wilayah tertentu sebagai produsen makanan kecil. Salah satu produk yang dikembangkan adalah kerupuk rambak dengan sentra pembuatannya adalah di Kecamatan Pegandon. Kerupuk rambak merupakan salah satu jenis kerupuk yang terbuat dari bahan baku kulit sapi dan kerbau

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi kelayakan pembuatan usaha kerupuk rambak dilihat dari aspek non finansial, 2) Menganalisis kelayakan finansial usaha pembuatan kerupuk rambak bahan baku kulit sapi dan kulit kerbau, 3) Menganalisis kepekaan usaha pembuatan kerupuk rambak kulit sapi dan kulit kerbau, 4) Membandingkan kelayakan finansial usaha pembuatan kerupuk rambak dengan bahan baku kulit sapi dan kulit kerbau

Hasil analisis finansial usaha pembuatan kerupuk rambak kulit sapi menunjukkan nilai NPV yaitu Rp 271.883.775,00. Nilai IRR sebesar 67,81 persen. Nilai Net B/C sebesar 5,09. Payback Period (PBP) selama 2,83 tahun. Berdasarkan kriteria kelayakan investasi usaha kerupuk rambak kulit sapi layak diusahakan. Berdasarkan hasil analisis switching value, perubahan terhadap

penurunan penjualan kerupuk rambak kedua jenis kemasan secara serentak dikatakan berpengaruh paling besar diantara kondisi lainnya terhadap kelayakan usaha. Sedangkan analisis kelayakan finansial kerupuk rambak kulit kerbau menunjukkan nilai NPV yaitu Rp 89.836.846,00. Nilai IRR sebesar 27,48 persen. Nilai Net B/C sebesar 2,16. Payback Period (PBP) selama 5,30 tahun. Berdasarkan kriteria kelayakan investasi usaha pembuatan kerupuk rambak yang menggunakan bahan baku kulit kerbau layak diusahakan. Berdasarkan hasil analisis switching value, perubahan terhadap penurunan penjualan kerupuk rambak kedua jenis kemasan secara serentak dikatakan berpengaruh paling besar diantara kondisi lainnya terhadap kelayakan usaha

4. Muridin (2017)

Melakukan penelitian dengan judul “Prospek Usaha Pembuatan Cincau Hitam Di Desa Tugu Harum Belitang Madang Raya Oku Timur” Cincau adalah makanan tradisional yang sudah lama dikenal masyarakat dan dijadikan isian minuman. Cincau tidak disukai karena rasanya yang khas, segar dan dingin, dan harganya murah. Rumput hitam jeli bermanfaat bagi kesehatan, khasiat ini terkait erat dengan kandungan serat larut (soluble) serat makanan) terkandung di dalamnya. Di dalam tubuh, serat larut dapat mengikat gula dan lemak / kolesterol, menjadikannya bermanfaat untuk mencegah diabetes mellitus, penyakit jantung, stroke, dan kardiovaskular lainnya penyakit. Cincau hitam mengandung sejumlah mineral dan karbohidrat, vitamin A, B1, C, rendah kalori dan memiliki khasiat menurunkan panas tubuh, panas di dalam, mencegah gangguan pencernaan, tinggi tekanan darah dan berat badan. Pelaku usaha pembuatan cincau hitam di Desa Tugu Harum Kecamatan Belitang Madang Kerajaan Timur Kabupaten OKU telah

menggunakan teknik pembuatan cincau hitam baik dan benar yang mulai mendidih, menyaring, memanaskan, mengebor, dan mencetak proses pemasaran. Biaya produksi dalam satu proses pembuatan cincau hitam di Desa Tugu Harum, Kecamatan Kerajaan Belitang Madang, kabupaten OKU Timur adalah Rp. 793.816,67/proses produksi. Dengan total produksi 30 kotak dan harga jual Rp. 40.000/kotak sehingga mendapat penerimaan Rp. 1.200.000/produksi. Sedangkan penghasilan yang diperoleh dalam satu proses pembuatan cincau hitam adalah Rp. 406.183,33.

5. Irvan Adhin Cholilie (2018)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Bubuk Cincau Hitam (Mesona Palustris)” Potensi tanaman cincau hitam di Indonesia sangat prospektif. Tanaman ini tumbuh di daerah semacam itu seperti Malang, Jawa Timur, Pacitan, Magetan, dan Ponorogo. Pada 2010 produksi rumput hitam kering jeli 568 ton dengan total produktivitas 8,6 ton / tahun. Berdasarkan perhitungan analisis keuangan, ditemukan bahwa pendirian pabrik bubuk cincau hitam dengan kriteria kelayakan. Itu Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dengan menggunakan daun kering cincau hitam dapat menghasilkan nilai rasio B / C sebesar 2.01. Dengan umur proyek 20 tahun, proyek ini membutuhkan total modal investasi sebesar Rp 72.641.348.806.03 dan biaya produksi pada tahun pertama adalah Rp 25.644.493.112.79. Dari hasil perhitungan didapat biaya produksi sebesar Rp 1.043,48/sachet maka pada produk dijual dengan harga Rp 2.000,- termasuk PPN 10%. Jumlah modal investasi tersebut pendirian pabrik dapat dicakup dalam periode pengembalian selama 3 tahun dan 5 bulan. Total pendapatan yang didapat oleh perusahaan mencapai Rp

49.152.000.000, - dengan Net Present Value (NPV) nilai Rp 124.948.645.377,15; Tingkat Pengembalian Internal (IRR) 44%; Dan Indeks Profitabilitas PT 3,54. BEP dicapai pada tingkat produksi bubuk cincau hitam dari 849.831 sachet atau sebesar Rp 1.699.661.968,36. Berdasarkan kriteria keseluruhan kelayakan, unit jelly rumput hitam agroindustri serbuk dapat dikatakan layak untuk direalisasikan.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada usaha cincau hitam yang terletak di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi beberapa pertimbangan. Pertama, usaha cincau milik ini sudah berdiri selama lebih 10 tahun. Kedua, karna usaha ini belum pernah melakukan studi kelayakan pada usahanya. Oleh karna itu perlu di lakukan studi kelayakan usaha baik dari aspek non finansial maupun aspek finansial. Pengambilan dilakukan pada Tanggal 13 Mei 2020 sampai dengan selesai.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha cincau hitam di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, penentuan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (secara sengaja) dengan kriteria sampel (1) Sudah berdiri 10 tahun, (2) Hanya satu - satunya industri cincau hitam di Desa tersebut, (3) Belum terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dengan populasi pengusaha cincau hitam di Kecamatan Percut Sei Tuan berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan pra Survey.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer maupun data sekunder, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner, konsultasi, dan pengamatan langsung. Responden yang menjadi sumber data primer yaitu pemilik dan karyawan. Data sekunder yang berguna untuk melengkapi informasi dalam

penelitian ini diperoleh dari data internal usaha cincau maupun diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, antara lain penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini, Badan Pusat Statistik, Departemen Pertanian, buku-buku dan artikel elektronik terkait. Untuk informasi tambahan yang mendukung penelitian ini menggunakan literatur yang relevan dengan objek permasalahan.

3.4 Metode Analisis Data

Data dan informasi yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dan diolah dengan menggunakan bantuan komputer atau laptop, yakni program *Microsoft Excel* 2010. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak ditinjau dari aspek finansial dengan empat kriteria investasi, yaitu analisis nilai bersih sekarang (*Net Present Value/ NPV*), tingkat pengembalian investasi (*Internal Rate of Return/ IRR*), rasio manfaat bersih dan biaya (*Net Benefit and Cost Ratio/ Net B/ C Ratio*), masa pengembalian investasi (*Payback Period/ PP*), sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan sumber daya manusia. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak secara non finansial.

3.4.1 Aspek Finansial

Analisis aspek finansial akan dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan alat hitung kalkulator dan komputer dengan program *Microsoft Excel* 2010. Pada analisis aspek finansial ini, akan digunakan empat kriteria investasi,

yaitu : *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), dan *PaybackPeriod* (PP).

1. *Net Present Value* (NPV)

Metode *Net Present Value* (NPV) merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*). Oleh karena itu, untuk melakukan perhitungan kelayakan investasi dengan metode NPV diperlukan data aliran kas keluar (*initial cash outflow*), aliran kas masuk bersih di masa yang akan datang (*future net cash inflows*), dan *rate of return* minimum yang diinginkan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Present Value* (NPV) adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{At}{(1+k)^t} - 1$$

Keterangan :

K = Suku bunga (*discount rate*)

At = Aliran kas (*cash flow*) pada periode

n = Periode terakhir dimana *cash flow* diharapkan

- a. Jika $NPV > 0$, maka suatu usaha dikatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan
- b. Jika $NPV = 0$, maka suatu usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi.
- c. Jika $NPV < 0$, maka suatu usaha dikatakan rugi dan tidak layak dilaksanakan atau dilanjutkan.

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode *internal rate of return* (IRR) pada dasarnya merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi usaha. Maka pada prinsipnya metode ini digunakan untuk menghitung besarnya *rate of return* yang sebenarnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{NPV}{NPV - NPV'} (i' - i)$$

Keterangan:

- I = Suku bunga (*discount rate*) dengan nilai positif
- I' = Suku bunga (*discount rate*) dengan nilai negative
- NPV = NPV dengan nilai positif
- NPV' = NPV dengan nilai negative

Penilaian kelayakan berdasarkan metode IRR yaitu :

- a. Jika $IRR >$ dari bunga pinjaman, maka suatu usaha dikatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan
- b. Jika $IRR <$ dari bunga pinjaman, maka suatu usah dikatakan rugi dan tidak layak dilaksanakan atau dilanjutkan.

3. *Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)*

Net Benefit-Cost Ratio adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih bernilai negatif (Nurmalina, *etal* 2009). Nilai Net B/C menunjukkan besarnya tingkat tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu satuan (rupiah).

$$Net \frac{B}{C} + \frac{NPV}{NPV'}$$

Penilaian kelayakan berdasarka metode Net B/C yaitu :

- a. Jika $Net \frac{B}{C} > 1$, maka suatu usaha dikatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan
- b. Jika $Net \frac{B}{C} = 1$, maka suatu usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi.
- c. Jika $Net \frac{B}{C} < 1$, maka suatu usah dikatakan rugi dan tidak layak dilaksana'kan atau dilanjutkan.

4. **Payback Period (PP)**

PaybackPeriod (PP) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceeds*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Apabila *proceeds* setiap tahunnya jumlahnya sama maka *payback period* (PP) dari suatu investasi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah investasi (*outlays*) dengan *proceeds*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *payback period* (PP) adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi bersih}}{\text{Aliran Kas Masuk Bersih Tahunan}}$$

Penilaian kelayakan berdasarka metode PP yaitu :

- a. Jika nilai $PP < \text{umur investasi}$

3.4.2 Aspek Non Finansial

Menurut Husnan dan Muhammad (2000) secara umum aspek-aspek yang diteliti dalam studi kelayakan proyek meliputi aspek hukum, Aspek Lingkungan, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis, Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia.

Namun, dilihat dari berbagai aspek setiap aspek untuk dikatakan layak harus memiliki suatu standar tertentu. Namun, penilaian tidak hanya dilakukan hanya pada satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai, tidak berdiri sendiri. Jika ada aspek yang kurang layak akan diberikan beberapa saran perbaikan sehingga memenuhi kriteria yang layak. Namun, apabila tidak dapat memenuhi kriteria tersebut sebaiknya jangan di jalankan.

1. Aspek Hukum

Aspek hukum dalam studi kelayakan adalah hal pertama harus dikaji karena jika berdasarkan analisis aspek hukum sebuah ide bisnis tidak layak, maka proses analisis aspek yang lain tidak perlu dilakukan.

Menurut Kasmir dan Jafkar (2012) Adapun tujuan melakukan analisis pada aspek hukum ini adalah meneliti keabsahan, keaslian, dan kesempurnaa dokumen yang ada atau yang dimiliki. Untuk peneliti studi kelayakan bisnis, memang dokumen keabsahannya harus di teliti, begitu pula dengan keaslian dan kesempurnaan dokumen tersebut.

Analisis data yang digunakan pada aspek hukum adalah analisis kualitatif, yaitu dengan membandingkan secara kualitatif antara ketentuan – ketentuan hukum dengan kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan tersebut,

serta persyaratan jaminan dan kemampuan memenuhi jaminan. Berkaitan dengan keberadaan secara legal dimana proyek akan dibangun yang meliputi ketentuan hukum yang berlaku. Menurut Suliyanto (2010:33) Dalam aspek hukum kriteria yang diperlukan antara lain:

- a. Surat Perizinan Usaha,
- b. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP),
- c. Surat Kepemilikan Lahan (Surat Tanah),
- d. Surat Izin Mendirikan Bangunan (SIMB).

2. Aspek Lingkungan

Aspek Lingkungan adalah mengetahui pengaruh pelaksanaan usaha terhadap kelestarian lingkungan sekitar serta bagaimana pelaksanaan usaha tersebut tidak mencemari lingkungan Menurut Husnan dan Muhammad (2000).

Dalam aspek lingkungan menggunakan analisis kualitatif dengan memberikan uraian temuan di lapangan, baik berdasarkan studi dokumentasi, observasi, maupun wawancara terhadap pemilik tentang kondisi lingkungan dan dampak positif serta dampak negatif, juga usaha – usaha untuk mengurangi dampak negatif yang muncul dari usaha. Dalam aspek lingkungan kriteria yang diperlukan antara lain:

- a. Bentuk Limbah,
- b. Penampungan Limbah,
- c. Perlakuan Terhadap Limbah,
- d. Pemanfaatan Limbah,
- e. Surat Izin Amdal.

3. Aspek Pasar dan Pemasaran

Menurut Husnan dan Muhammad (2000) Aspek Pasar dan Pemasaran adalah segala hal yang menyangkut ada tidaknya peluang pasar untuk sebuah produk yang akan dibuat oleh sebuah perusahaan.

Analisis aspek pasar dilakukan dengan cara deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi pasar, pangsa pasar dan bauran pemasaran yang digunakan perusahaan. Potensi pasar dapat diprediksi melalui menganalisis jumlah permintaan dan penawaran. Aspek pasar dikatakan layak jika terdapat peluang pasar, potensi pasar dan potensi penjualan suatu yang dapat diraih oleh pelaku usaha. Dalam aspek pasar dan pemasaran kriteria yang diperlukan antara lain:

- a. Produk yang dijual,
- b. Pasar yang dituju,
- c. Kegiatan promosi.

4. Aspek Teknis

Analisis secara teknis berhubungan dengan input proyek atau penyediaan dan output (produksi) berupa barang-barang nyata dan jasa. Aspek-aspek lain dari analisis proyek hanya akan dapat berjalan bila analisis secara teknis dapat dilakukan

Aspek Teknis adalah suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai di bangun.

Pada aspek teknis menggunakan analisis kualitatif untuk mendeskripsikan kegiatan teknis dalam usaha cincau hitam. Untuk menganalisis aspek teknis

ditinjau dari lokasi bisnis, luas produksi, proses produksi, layout atau tata letak, serta pemilihan jenis teknologi dan peralatan. Suatu usaha dapat dikatakan layak jika perusahaan memiliki lokasi usaha yang mampu menunjang pelaksanaan usaha, luas produksi sudah melebihi produksi minimum yang harus dicapai, proses produksi sudah sesuai dengan standar prosedur operasional, layout usaha mempermudah proses produksi, serta menggunakan jenis teknologi dan peralatan teknis sesuai dengan prosedur. Dalam aspek teknis kriteria yang diperlukan antara lain:

- a. Proses produksi,
- b. Tata letak (Layout),
- c. Pemilihan teknologi.

5. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Menurut Husnan dan Muhammad (2000) Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia adalah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan rencana pengelolaan dan pelaksanaan bisnis yang akan berjalan.

Pada aspek manajemen dan sumber daya manusia menggunakan analisis kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk usaha, jenis-jenis pekerjaan, persyaratan dalam menjalankan pekerjaan, struktur organisasi yang diterapkan dalam perusahaan, dan ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Suatu usaha dikatakan layak berdasarkan aspek manajemen dan sumber daya manusia jika usaha tersebut dapat membuat sistem pengorganisasian dengan tepat dan sesuai dengan usahanya sehingga dapat mendukung aspek – aspek yang lain terkhusus aspek teknis. Dalam aspek manajemen dan sumber daya manusia kriteria yang diperlukan antara lain yaitu :

- a. Struktur manajemen,
- b. Supply tenaga kerja.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman atas pengertian dan penafsiran penelitian ini maka penulis membuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

3.5.1 Defenisi

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro berikut dalam undang-undang tersebut.
2. Industri cincau hitam adalah suatu usaha yang mengolah daun cincau hitam sebagai bahan baku uatamanya untuk menghasilkan *output* produksi yaitu cincau hitam.
3. Cincau hitam adalah makanan yang di buat pakan salah satu bahan olahan dari daun cincau hitam yang di campur oleh tepung singkong (roti) yang melalui proses perebusan pemekatan dan pengeringan.
4. Cincau hitam satuannya adalah Buah
5. Studi Kelayakan Usaha adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut dilaksanakan.
6. Produksi adalah semua hasil olahan industri cincau hitam baik untuk di jual maupun untuk dikonsumsi sendiri.
7. Aspek Finansial adalah aspek yang digunakan untuk menilai keuangan secara keseluruhan dan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan suatu usaha

8. Aspek Non Finansial adalah semua aspek yang tidak berkaitan dengan finansial tetapi sangat penting untuk mendukung eksistensi suatu usaha.
9. Harga jual adalah besarnya nilai penjualan yang diterima oleh pengusaha cincau hitam.
10. Analisis *Net Present Value* (NPV) adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*).
11. Analisis *Internal Rate of Return* (IRR) adalah metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi usaha.
12. Analisis *Net Benefit – Cost* (Net B/C) adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih bernilai negatif.
13. Analisis *Payback Period* (PP) adalah metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah di investasikan dari aliran kas untuk (*proceeds*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut.
14. Nilai Investasi adalah Biaya yang nilainya uang (Rp) tidak dipengaruhi produksi yang berbentuk fisik.
15. Biaya tetap adalah Biaya yang nilainya tidak dipengaruhi produksi yang bentuk non fisik.
16. Biaya Variabel adalah biaya yang nilainya dipengaruhi jumlah produksi.
17. Aspek Hukum adalah aspek yang pertama kali harus di kaji karena jika berdasarkan analisis aspek hukum sebuah ide bisnis tidak layak, maka proses analisis aspek yang lain tidak perlu dilakukan.

18. Aspek Lingkungan adalah mengetahui pengaruh pelaksanaan usaha terhadap kelestarian lingkungan sekitar serta bagaimana pelaksanaan usaha tersebut tidak mencemari lingkungan.
19. Aspek Pasar dan Pemasaran adalah segala hal yang menyangkut ada tidaknya peluang pasar untuk sebuah produk yang akan dibuat oleh sebuah perusahaan.
20. Aspek Teknis adalah suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai di bangun.
21. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia adalah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan rencana pengelolaan dan pelaksanaan bisnis yang akan berjalan.

3.5.2 Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha Usaha cincau hitam.
3. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada Usaha cincau hitam baik dari aspek finansial maupun aspek non finansial, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa Usaha cincau hitam ini layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPV pada tahun 2011-2020 sebesar Rp. 3.751.493.151, nilai IRR pada investasi 15,64%, nilai Net B/C pada investasi 1,06 serta nilai *payback period* investasi. 2 tahun 5 bulan 11 hari.
2. Analisis kelayakan non finansial, usaha cincau hitam dapat dikatakan layak, karena pada aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen, aspek lingkungan dikatakan layak karna masing masing aspek sudah memenuhi kriteria.

6.2 Saran

1. Usaha cincau hitam ini agar kedepannya usaha tersebut bisa terdaftar di Dinas Industri dan Perdagangan.
2. Usaha cincau hitam ini agar kedepannya usaha tersebut bisa membuka cabang di setiap daerah.
3. Usaha cincau hitam kedepannya harus lebih melakukan promosi agar masyarakat banyak yang tahu bahwa di desa laut dendang terdapat pabrik cincau hitam yang tanpa bahan formalin
4. Usaha cincau hitam ini kedepannya harus mengurus surat Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL).

5. Usaha cincau hitam ini sebaiknya menata ulang kembali agar tempat usaha ini Nampak lebih bersih dan rapi seperti gudang kayu di depan pintu masuk sebaiknya di pindah di belakang atau di samping lokasi pabrik.
6. Peralatan yang digunakan hendaknya selalu dirawat agar kehygienisan cincau hitam tetap terjaga dengan baik.
7. Usaha cincau hitam ini sebaiknya membuat jaminan kesehatan untuk karyawan, agar karyawan merasa nyaman dan tenang dalam pekerjaanya.



DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. *Berita Resmi Statistik*. <http://www.bps.go.id>. [27 November 2016]
- Achillas, et al,. 2013. The use of multicriteria decision analysis to tackle waste management problems: A literature review. *Waste Management & Research*.31 (2): 115-129.
- Aji BP. 2012. Strategi pengembangan agroindustri keripik pisang di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karang Anyar. *J Agista*. [Internet]. [Dikutip 14 November 2013, pukul 12.04 WIB]. 01(02): 1-17.
- Anoraga , & Sudantoko. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standarisasi Nasional. 1994. Syarat Mutu Jeli. (SNI 01-3552-1994).
- Bunyapraphatsara.2003. Cincau: Cara Pembuatan dan Variasi Olahannya. Depok: Agromedia Pustaka.
- Dwinda, Octa Diyan. 2011. Analisis Finansial Penggunaan Bibit Bersertifikasi Dan Bibit Tidak Bersertifikasi Pada Komoditi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Fitriani. (2017). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri Tahu Tempe 2008-2012 Di Makassar.Skripsi.Makassar: FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAMUNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
- Gittinger JP. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Edisi kedua. Slamet Sutomo dan Komet Mangiri. Penerjemah Jakarta: Universitas Indonesia.
- Husnan S, Muhammad S. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Jumingan, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Kemendag. (2007). Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 36/M-DAG/PER/9/2007 Tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan.Diunduh 14 November 2018, dariJaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementrian Perdagangan Republik Indonesia: http://eodb.ekon.go.id/download/peraturan/permen/permendag/Permendag_36_2007.pdf
- Kemenkeu. (2009). Peraturan Menteri Keuangan NOMOR : 10/PMK.05/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan NOMOR

135/PMK.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat. Diunduh 10 Oktober 2018, dari Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10~PMK.05~2009Per.HTM>

KLHH. (2014). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Diunduh 15 November 2018, dari Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan: http://jdih.menlhk.co.id/uploads/files/P_16-2019_BAKU_MUTU_AIR_LIMBAH_menlhk_07162019080451.pdf

Mangunwidjaja, D. dan Sailah, I; 2009. Pembangunan Agroindustri. Padang

Melayu, & Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pitojo S, Zumiati. 2005. CINCAU Cara Pembuatan dan Variasi Olahannya. Tangerang. PT Agromedia Pustaka.

Rahim, Abd dan Diah R.D. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sholikhah, L. M. (2017). *Peran Usaha Industri Kecil lengkong Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Banyumas. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY.

Soekartawi. (2001). *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Subandi. 2012. Ekonomi Pembangunan. Alfabeta. Bandung

Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Sumarni, Murti, & Soeprihanto, J. (2010). Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan). Edisi ke 5. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Syafa'at, I. (2016). Penataan Ulang Tata Letak Fasilitas Pabrik Tahu "Susukan" Desa Tamanrejo Kendal. *Abdimas Unwahas*, Vol. 1 No. 1.

Udayana IGB. 2011. Peran agroindustri dalam pembangunan pertanian. J Singhadwala (Ed 44) [Internet]. [dikutip 20 Januari 2014 pukul 15.05 WIB]. Dapat diunduh dari: <http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/SHD/article/download/18/10>

Udayana IGB. 2011. Peran agroindustri dalam pembangunan pertanian. J Singhadwala (Ed 44) [Internet]. [dikutip 20 Januari 2014 pukul 15.05 WIB]. Dapat diunduh dari: <http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/SHD/article/download/18/10>

Widyastusi R. 2008. Memulai dan mengembangkan usaha kecil agribisnis: pelajaran dari pengamalaman pengembangan usaha "Murni Orchid" Bogor [skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

- Wulandari, A. (2006). *Identifikasi Potensi Pengembangan Klaster Industri DiKota Surakarta.Skrips (Tidak Dipublikasikan)i*. Solo: Fakultas Teknik Jurusan Teknik Industri.
- Xue, et al,. 2013. Management strategies on the industrialization road of state-of-the-art technologies for e-waste recycling: the case study of electrostatic separation: A review. *Waste Management & Research*. 31 (2): 130- 140.
- Zarlianti, U. N. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Makanan Usaha Kecil Dan Menengah Ayu Bersaudara Di Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki,Kota Pekanbaru.Skripsi. *Pebkis Jurnal*, Vol 8 No.1, Maret 2016:53-61 .



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN (QUISISIONER)
ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI CINCAU HITAM DI
DESA LAUT DENDANG

(Studi Kasus : Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang)

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Cincau Hitam Di Desa Laut Dendang (Studi Kasus : Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang). Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I, untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner/daftar pertanyaan penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/I, saya ucapkan terima kasih.

I. Karakteristik Perusahaan

- a. Nama Pabrik :
- b. Jenis usaha :
- c. Alamat :
- d. Telp/fax :
- e. Tahun berdiri :
- f. Nama Pemilik :
- g. Motivasi Pendirian Usaha :
- h. Total Luas Lahan :

II. Aspek Non Finansial

Aspek Hukum

- a. Apa bentuk usaha Cincau Hitam?

.....

- b. Bagaimana perizinan usaha Cincau Hitam?

.....

- c. Apakah pemilik sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)?

.....

Aspek Lingkungan

- a. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya usaha Cincau Hitam?

.....

- b. Apa sajakah dampak tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat akibat adanya usaha Cincau Hitam?

Positif :

.....

.....

Negatif :

.....

- c. Kemana limbah Cincau Hitam dibuang?

.....

.....

- d. Apa ada perlakuan khusus terhadap limbah sebelum dibuang?

☐ Tidak Ada

☐ Ada

Aspek pemasaran

a. Apa saja produk yang dihasilkan usaha Cincau Hitam?

.....

b. Berapakah harga jual Cincau Hitam yang bersal dari Pabrik Bapak Zinal

- Konsumen Rp...../Buah
- Pengecer Rp/Buah

c. Kemana sajakah pasar tujuan utama usaha Cincau Hitam?

-
-

d. Berapakah penjualan dari:

Cincau Hitam

- Konsumen Buah/hari
- Pengecer Kotak/hari
- Pasar desa Kotak/hari
- Pasar kecamatan Kotak/hari
- Pasar kabupaten..... Kotak/hari

e. Berapakah jumlah produksi Cincau Hitam dalam industrinya?

.....buah/hari

f. Bagaimana ketersediaan bahan baku:

- Apa bahan baku yang dibutuhkan dalam usaha Cincau Hitam?

-
-
-

- Berapa jumlah masing – masing bahan baku tersebut yang dibutuhkan sekali pembuatan?

.....

Cuaca Bagus

- Tepung Kanji Kg/Hari
- Daun Cincau Kg/Hari

Cuaca Tidak Bagus

- Tepung Kanji Kg/Hari
- Daun Cincau Kg/Hari

- Dari manakah sumber pasokan input tersebut?

Daun Cincau Hitam Kering

-
-

Tepung Kanji/ Tepung Singkong

-
-

- Bagaimana hubungan dengan pemasok tersebut?

.....

- Berapakah harga masing – masing input tersebut per satuannya?

Daun Cincau Hitam Kering

- dari /Kg
- dari /Kg

Tepung Kanji / Singkong

- dari /Goni

- dari /Goni

g. Jenis kegiatan promosi seperti apa yang dilakukan?

☐ Tidak Ada

☐ Ada

h. Apakah terdapat kendala dalam pemasaran Cincau Hitam selama ini dan bagaimana cara mengatasinya?

.....

Pasar Tujuan Cincau Hitam Milik Pak Zinal

Tabel. 1 Desa Laut Dendang

No.	Jenis Produk	Jumlah	Tujuan	Harga
1.	Cincau Hitam			
2.				
3.				
Total				

Tabel. 2 Kecamatan Percut Sei Tuan

No.	Jenis Produk	Jumlah	Tujuan	Harga
1.	Cincau Hitam			
2.				
3.				
4.				
5.				
Total				

Tabel.3 Kabupaten Deli Serdang

No.	Jenis Produk	Jumlah	Tujuan	Harga
1.	Cincau Hitam			
2.				
3.				
Total				

Tabel. 4 Kota Medan

No.	Jenis Produk	Jumlah	Tujuan	Harga
1.	Cincau Hitam			
2.				
3.				
4.				
5.				
Total				

Aspek Teknis

Proses Produksi

a. Sebutkan tahapan proses pembuatan Cincau Hitam?

- Tahap I

.....

- Tahap II

.....

b. Apakah pernah terjadi kegagalan produksi?

.....

c. Sebutkan penyebab terjadinya kegagalan produksi?

.....

d. Berapa persen Cincau Hitam yang rusak dalam setiap produksi?

.....

Layout

- a. Apakah pabrik sudah dimanfaatkan secara optimal?(bandingkan antara kapasitas dengan pemanfaatan saat ini)

.....

☐ Sudah

☐ Belum

- b. Apakah bangunan aman bagi tenaga kerja?

☐ Aman

☐ Tidak Aman

Pemilihan Jenis Teknologi dan Perlengkapan

- a. Apa sajakah fasilitas produksi dan peralatan (teknologi) yang disediakan dalam usaha Cincau Hitam?

.....
.....

Aspek Manajemen

- a. Bagaimana dengan struktur manajemen (organisasi) usaha Cincau Hitam

☐ Ada

☐ Tidak Ada

- b. Apakah sudah dilakukannya pembukuan dalam usaha? Supply Tenaga

Kerja

☐ Ada

☐ Tidak Ada

- c. Ada berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha Cincau Hitam?

.....

d. Tenaga kerja apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi dan berapa jumlahnya?

.....

e. Adakah Kreteria khusus tenaga kerja yang dibutuhkan untuk usaha Cincau Hitam?

.....

Aspek Finansial

a. Penerimaan Usaha

No.	Jenis Produk	Jumlah (per hari)	Harga satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Total Per Tahun (Rp)
1					
2					
3					

b. Biaya Investasi

Jenis Investasi	Tahun Pembelian	Umur Produktif	Jumlah	Biaya Pembelian	Biaya Perbaikan
Tanah (m2)					
a. Milik					
b. Lainnya					
Peralatan Produksi					
a.					
b.					
c.					
Bangunan					
a.					
b.					
c.					
Mesin					
a.					
b.					
c.					
Transportasi					
a.					
b.					
c.					
Lainnya					
a.					
b.					
c.					

c. Komponen Biaya Operasional

a) Biaya Variabel

Jenis Biaya	Jumlah	Harga satuan	Nilai	Keterangan
Bahan Baku				
a.				
b.				
c.				
Transportasi				
a.				
b.				
c.				

b) Biaya Tetap

Jenis Biaya	Jumlah	Harga satuan	Nilai	Keterangan
Biaya Listrik				
Biaya Perawatan				

Lampiran 2. Tabel Perhitungan Finansial Usaha Cincau Hitam

Uraian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Produksi										
Cincau Hitam	Rp162.000.000	Rp351.000.000	Rp 468.000.000	Rp 504.000.000	Rp 684.000.000	Rp 1.360.800.000	Rp 1.663.200.000	Rp 1.814.400.000	Rp2.016.000.000	Rp 459.200.000
Penerimaan	Rp 162.000.000	Rp351.000.000	Rp468.000.000	Rp 504.000.000	Rp 684.000.000	Rp 1.360.800.000	Rp 1.663.200.000	Rp 1.814.400.000	Rp2.016.000.000	Rp 459.200.000
Biaya Investasi										
Bangunan	Rp 71.350.000					Rp 22.000.000				
Bak Limbah	Rp 4.430.000					-				
Drum 220 L	Rp 2.030.000					Rp 1.180.000				
Kayu Adukan	Rp 380.000					Rp 410.000				
Mesin Air	Rp 2.250.000	Rp 2.250.000	Rp 2.250.000	Rp 2.250.000	Rp 2.250.000	Rp 2.820.000	Rp 2.820.000	Rp 2.820.000	Rp 2.820.000	Rp 2.820.000
Mesin Pengaduk Pemekatan	Rp 620.000					Rp 380.000				
Gayung	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 198.000	Rp 198.000	Rp 198.000	Rp 198.000	Rp 198.000
Selang	Rp 528.000					Rp 528.000				
Alat Penyaringan	Rp 860.000					Rp 1.020.000				
Loyang	Rp 5.200.000					Rp 11.000.000				
KotakTempat Cincau Berisi 75 Buah	Rp 7.800.000					Rp 12.500.000				
Papan Tempat Cincau Berisi 9 Buah	Rp 2.550.000					Rp 4.300.000				
Sepeda Motor	Rp 17.000.000					Rp 17.220.000				
Becak	Rp 5.500.000					Rp 5.200.000				
Rak Cincau Hitam	Rp 6.680.000					Rp 11.100.000				
Timbangan	Rp 850.000					Rp 1.400.000				
Ember Besar (Tempat Air)/Bak Air	Rp 150.000					Rp 150.000				
Gudang Kayu	Rp 2.000.000					-				
Mobil	-			Rp 123.000.0000		-				
Total Biaya INVE	Rp 130.358.000	Rp 2.430.000	Rp 2.430.000	Rp 125.430.000	Rp 2.430.000	Rp 91.406.000	Rp 3.018.000	Rp 3.018.000	Rp 3.018.000	Rp 3.018.000

Lanjutan lampiran 2. Tabel Perhitungan Finansial Usaha Cincau Hitam

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Biaya Tetap										
Listrik	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000	Rp 2.450.000
Biaya Transportasi/BBM	Rp 10.080.000	Rp 10.080.000	Rp 10.080.000	Rp 17.640.000	Rp 17.640.000	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000	Rp 21.000.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 9.600.000	Rp 9.600.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 7.000.000
Biaya Perawatan Sewa	-	-	-	-	-	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.000.000
Total Biaya Tetap	Rp 19.080.000	Rp 19.080.000	Rp 19.680.000	Rp 30.840.000	Rp 30.840.000	Rp 56.700.000	Rp 56.700.000	Rp 56.700.000	Rp 56.700.000	Rp 34.450.000
Biaya Variabel										
Daun Jenggelan	Rp 90.000.000	Rp 108.000.000	Rp 136.080.000	Rp 145.800.000	Rp 201.600.000	Rp 252.000.000	Rp 302.400.000	Rp 356.400.000	Rp 401.760.000	Rp 125.860.000
Tepung Singkong	Rp 6.480.000	Rp 10.800.000	Rp 15.120.000	Rp 16.380.000	Rp 22.680.000	Rp 26.460.000	Rp 42.120.000	Rp 57.420.000	Rp 61.380.000	Rp 17.864.000
Upah Tenaga Kerja										
Senior	Rp 29.880.000	Rp 29.880.000	Rp 32.400.000	Rp 32.400.000	Rp 32.400.000	Rp 97.200.000	Rp 180.000.000	Rp 180.000.000	Rp 180.000.000	Rp 63.000.000
Junior			Rp 31.200.000	Rp 31.200.000	Rp 31.200.000	Rp 43.200.000	Rp 50.400.000	Rp 50.400.000	Rp 50.400.000	Rp 29.400.000
Kayu Bakar	Rp 2.520.000	Rp 2.520.000	Rp 3.150.000	Rp 3.150.000	Rp 3.780.000	Rp 5.040.000	Rp 5.760.000	Rp 7.200.000	Rp 9.900.000	Rp 3.045.000
Konsumsi	Rp 5.760.000	Rp 5.760.000	Rp 11.520.000	Rp 11.520.000	Rp 14.400.000	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	Rp 19.800.000	Rp 19.800.000
Total Biaya Variabel	Rp 134.640.000	Rp 156.960.000	Rp 229.470.000	Rp 240.450.000	Rp 306.060.000	Rp 441.900.000	Rp 598.680.000	Rp 669.420.000	Rp 723.240.000	Rp 258.969.000
Total Biaya	Rp 284.078.000	Rp 178.470.000	Rp 251.580.000	Rp 396.760.000	Rp 339.330.000	Rp 590.006.000	Rp 658.398.000	Rp 729.138.000	Rp 782.958.000	Rp 296.437.000
Net Benefit	Rp (122.078.000)	Rp 172.530.000	Rp 216.420.000	Rp 107.240.000	Rp 344.670.000	Rp 770.794.000	Rp 1.004.802.000	Rp 1.085.262.000	Rp 1.233.042.000	Rp 162.763.000

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Discount Factor 4%	Rp 0.961538462	Rp 0.924556213	Rp 0.888996359	Rp 0.854804191	Rp 0.821927107	Rp 0.790314526	Rp 0.759917813	Rp 0.730690205	Rp 0.702586736	Rp 0.675564169
PV 4%	Rp (117382692.3)	Rp 159513683.4	Rp 192396591.9	Rp 91669201.45	Rp 283293615.9	Rp 609169694.5	Rp 763566938.5	Rp 792990313.3	Rp 866318953.6	Rp 109956850.8
NPV 4%	Rp 3.751.493.151									
IRR	15,64									
NPV +	Rp 3.868.875.843									
NPV –	Rp (117382692.3)									
Net B/C	1,06									
PP	2 Tahun 5 bulan									

Lampira 3. Tabel Perkembangan Produksi Usaha Cincau Hitam dan Total Penerimaan Cincau Hitam

Tahun	Uraian	Jumlah/Hari	Harga (Rp)	Hari Kerja/Tahun	Jumlah/Tahun	Total Harga
2011	Cincau Hitam	300 Buah	1.500	360 Hari	108.000 Buah	Rp 162.000.000
2012	Cincau Hitam	650 Buah	1.500	360 Hari	234.000 Buah	Rp 351.000.000
2013	Cincau Hitam	650 Buah	2.000	360 Hari	234.000 Buah	Rp 468.000.000
2014	Cincau Hitam	700 Buah	2.000	360 Hari	252.000 Buah	Rp 504.000.000
2015	Cincau Hitam	950 Buah	2.000	360 Hari	342.000 Buah	Rp 684.000.000
2016	Cincau Hitam	1.350 Buah	2.800	360 Hari	486.000 Buah	Rp 1.360.000.000
2017	Cincau Hitam	1.650 Buah	2.800	360 Hari	594.000 Buah	Rp 1.663.200.000
2018	Cincau Hitam	1.800 Buah	2.800	360 Hari	648.000 Buah	Rp 1.814.400.000
2019	Cincau Hitam	2.000 Buah	2.800	360 Hari	720.000 Buah	Rp 2.016.000.000
2020	Cincau Hitam	800 Buah	2.800	360 Hari	288.000 Buah	Rp 806.400.000

Lampiran 4. Tabel Biaya Investasi Usaha Cincau Hitam
Tahun 2011 dan 2020

2011									
No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Umur Ekonomi	Total	Biaya Penyusutan	Total Harga		
1	Bangunan	1	65.000.000	10	Rp 65.000.000	Rp 6.350.000	Rp	71.350.000	
2	Gudang kayu	1	1.800.000	10	Rp 1.800.000	Rp 200.000	Rp	2.000.000	
3	Bak limbah	1	3.800.000	10	Rp 3.800.000	Rp 630.000	Rp	4.430.000	
4	Drum 220 L	10	200.000	10	Rp 2.000.000	Rp 30.000	Rp	2.030.000	
5	Kayu adukkan	6	60.000	10	Rp 360.000	Rp 20.000	Rp	380.000	
6	Mesin Air	1	2.000.000	1	Rp 2.000.000	Rp 250.000	Rp	2.250.000	
7	Mesin pengaduk	2	300.000	10	Rp 600.000	Rp 20.000	Rp	620.000	
8	Gayung	36	5.000	1	Rp 180.000	-	Rp	180.000	
9	Selang	1	500.000	5	Rp 500.000	Rp 28.000	Rp	528.000	
10	Alat penyaring	6	130.000	10	Rp 780.000	Rp 80.000	Rp	860.000	
11	Loyang	500	10.000	10	Rp 5.000.000	Rp 200.000	Rp	5.200.000	
12	Kotak tempat cincau berisi 75 buah	80	95.000	10	Rp 7.600.000	Rp 200.000	Rp	7.800.000	
13	Papan tempat cincau berisi 9 buah	60	40.000	10	Rp 2.400.000	Rp 150.000	Rp	2.550.000	
14	Sepeda Motor	1	14.000.000	10	Rp 14.000.000	Rp 3.000.000	Rp	17.000.000	
15	Becak	1	5.000.000	10	Rp 5.000.000	Rp 500.000	Rp	5.500.000	
16	Rak cincau	300	22.000	10	Rp 6.600.000	Rp 80.000	Rp	6.680.000	
17	Timbangan	1	800.000	10	Rp 800.000	Rp 50.000	Rp	850.000	
18	Ember besar	1	150.000	10	Rp 150.000	-	Rp	150.000	
Total					Rp 118.570.000	Rp 11.788.000	Rp	130.358.000	

Lanjutan Tabel Biaya Investasi Usaha Cincau Hitam
Tahun 2011 dan 2020

2020								
No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Umur Ekonomi	Total	Biaya Penyusutan	Total Harga	
1	Bangunan	1	20.000.000	5	Rp 20.000.000	Rp 2.000.000	Rp	22.000.000
2	Drum 220 L	5	230.000	5	Rp 1.150.000	Rp 30.000	Rp	1.180.000
3	Kayu adukkan	6	65.000	5	Rp 390.000	Rp 20.000	Rp	410.000
4	Mesin Air	1	2.500.000	1	Rp 2.500.000	Rp 320.000	Rp	2.820.000
5	Mesin pengaduk	1	350.000	5	Rp 350.000	Rp 30.000	Rp	380.000
6	Gayung	36	5.500	1	Rp 198.000	-	Rp	198.000
7	Selang	1	500.000	5	Rp 500.000	Rp 28.000	Rp	528.000
8	Alat penyaring	6	150.000	5	Rp 900.000	Rp 120.000	Rp	1.020.000
9	Loyang	1.000	10.000	5	Rp 10.000.000	Rp 1.000.000	Rp	11.000.000
10	Kotak tempat cincau berisi 75 buah	100	105.000	5	Rp 10.500.000	Rp 2.000.000	Rp	12.500.000
11	Papan tempat cincau berisi 9 buah	90	45.000	5	Rp 4.050.000	Rp 250.000	Rp	4.300.000
12	Sepeda Motor	1	15.220.000	5	Rp 15.220.000	Rp 2.000.000	Rp	17.220.000
13	Becak	1	5.000.000	5	Rp 5.000.000	Rp 200.000	Rp	5.200.000
14	Rak cincau	500	22.000	5	Rp 11.000.000	Rp 100.000	Rp	11.100.000
15	Timbangan	1	900.000	5	Rp 900.000	Rp 500.000	Rp	1.400.000
16	Ember besar	1	150.000	5	Rp 150.000	-	Rp	150.000
17	Mobil (2014)	1	105.000.000	7	Rp 105.000.000	Rp 18.000.000	Rp	123.000.000
Total					Rp 187.808.000	Rp 26.598.000	Rp	214.406.000

Lampiran 5. Tabel Biaya Bahan Baku Usaha Cincau Hitam
Tahun 2011 – Juli 2020

Uraian			2011				
	Jumlah/hari		Harga satuan (Rp)		Jumlah/tahun		Total harga
Daun jenggelan	10	Kg	25.000	/Kg	3.600	Kg	Rp 90.000.000
Tepung singkong	6	Kg	3.000	/Kg	2.160	Kg	Rp 6.480.000
Kayu bakar	2	Potong	3.500	/Potong	720	Potong	Rp 2.520.000
Konsumsi	1×	Makan	8.000	/Bungkus x 2	720	Bungkus	Rp 5.760.000
Total							Rp 104.760.000
Uraian			2012				
Daun jenggelan	12	Kg	25.000	/Kg	4.320	Kg	Rp108.000.0000
Tepung singkong	10	Kg	3.000	/Kg	3.600	Kg	Rp 10.800.000
Kayu bakar	2	Potong	3.500	/Potong	720	Potong	Rp 2.520.0000
Konsumsi	1 ×	Makan	8.000	/Bungkus x 2	720	Bungkus	Rp 5.760.000
Total							Rp 127.080.000
Uraian			2013				
Daun jenggelan	14	Kg	27.000	/Kg	4.040	Kg	Rp 136.080.000
Tepung singkong	12	Kg	3.500	/Kg	4.320	Kg	Rp 15.120.000
Kayu bakar	2,5	Potong	3.500	/Potong	900	Potong	Rp 3.150.000
Konsumsi	1×	Makan	8.000	/Bungkus x 4	1.440	Bungkus	Rp 11.520.000
Total							Rp 165.870.000
Uraian			2014				
Daun jenggelan	15	Kg	27.000	/Kg	5.400	Kg	Rp 145.800.000
Tepung singkong	13	Kg	3.500	/Kg	4.680	Kg	Rp 16.380.000
Kayu bakar	2,5	Potong	3.500	/Potong	900	Potong	Rp 3.150.000
Konsumsi	1 ×	Makan	8.000	/Bungkus x 4	1.440	Bungkus	Rp 11.520.000
Total							Rp 176.850.000
Uraian			2015				
Daun jenggelan	20	Kg	28.000	/Kg	7.200	Kg	Rp 201.600.000
Tepung singkong	18	Kg	3.500	/Kg	6.480	Kg	Rp 22.680.000
Kayu bakar	3	Potong	3.500	/Potong	1.080	Potong	Rp 3.780.000
Konsumsi	1 ×	Makan	10.000/Bungkus	x 4	1.440	Bungkus	Rp 14.400.000
Total							Rp 242.460.000
Uraian			2016				
Daun jenggelan	25	Kg	28.000	/Kg	9.000	Kg	Rp 252.000.000
Tepung singkong	21	Kg	3.500	/Kg	7.560	Kg	Rp 26.460.000
Kayu bakar	3,5	Potong	4.000	/Potong	1.260	Potong	Rp 5.040.000
Konsumsi	1 ×	Makan	10.000	/Bungkus x 5	1.800	Bungkus	Rp 18.000.000
Total							Rp 283.518.000
Uraian			2017				
Daun jenggelan	30	Kg	28.000	/Kg	10.800	Kg	Rp 302.400.000
Tepung singkong	26	Kg	4.500	/Kg	9.360	Kg	Rp 42.120.000
Kayu bakar	4	Potong	4.000	/Potong	1.440	Potong	Rp 5.760.000
Konsumsi	1 ×	Makan	10.000/Bungkus	x 5	1.800	Bungkus	Rp 18.000.000
Total							Rp 368.280.000

Lanjutan Tabel Biaya Bahan Baku Usaha Cincau Hitam
Tahun 2011 – Juli 2020

Uraian				2018			
Daun jenggelan	33	Kg	30.000	/Kg	11.880	Kg	Rp 356.400.000
Tepung singkong	29	Kg	5.500	/Kg	10.440	Kg	Rp 57.420.000
Kayu bakar	5	Potong	4.000	/Potong	1.800	Potong	Rp 7.200.000
Konsumsi	1 × Makan		10.000/Bungkus x 5		1.800	Bungkus	Rp 18.000.000
Total				Rp 439.020.000			
Uraian				2019			
Daun jenggelan	36	Kg	31.000	/Kg	12.960	Kg	Rp 401.760.000
Tepung singkong	31	Kg	5.500	/Kg	11.160	Kg	Rp 61.380.000
Kayu bakar	5.5	Potong	5.000	/Potong	1.980	Potong	Rp 9.900.000
Konsumsi	1 × Makan		11.000/Bungkus x 5		1.800	Bungkus	Rp 19.800.000
Total				Rp 492.840.000			
Uraian				2020			
Daun jenggelan	20	Kg	31.000	/Kg	4.060	Kg	Rp 125.860.000
Tepung singkong	16	Kg	5.500	/Kg	3.248	Kg	Rp 17.864.000
Kayu bakar	3	Potong	5.000	/Potong	609	Potong	Rp 3.045.000
Konsumsi	1 × Makan		11.000/Bungkus x 5		1.800	Bungkus	Rp 19.800.000
Total				Rp 166.569.000			

Lampiran 6. Tabel Biaya Upah Tenaga Kerja Usaha Cincau Hitam**Tahun 2011 – Juli 2020**

Uraian		2011			
	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Total harga	
Upah Tenaga Kerja Senior (Sesuai Skill)	1 Orang	2.490.000	12 Bulan	Rp	29.880.000
Junior (Sesuai Skill)					
Total				Rp	29.880.000
Uraian		2012			
Upah Tenaga Kerja Senior (Sesuai Skill)	1 Orang	2.490.000	12 Bulan	Rp	29.880.000
Junior (Sesuai Skill)					
Total				Rp	29.880.000
Uraian		2013			
Upah Tenaga Kerja Senior (Sesuai Skill)	1 Orang	2.700.000	12 Bulan	Rp	32.400.000
Junior (Sesuai Skill)	2 Orang	1.300.000	12 Bulan	Rp	31.200.000
Total				Rp	63.600.000
Uraian		2014			
Upah Tenaga Kerja Senior (Sesuai Skill)	1 Orang	2.700.000	12 Bulan	Rp	32.400.000
Junior (Sesuai Skill)	2 Orang	1.300.000	12 Bulan	Rp	31.200.000
Total				Rp	63.600.000
Uraian		2015			
Upah Tenaga Kerja Senior (Sesuai Skill)	1 Orang	2.700.000	12 Bulan	Rp	32.400.000
Junior (Sesuai Skill)	2 Orang	1.300.000	12 Bulan	Rp	31.200.000
Total				Rp	63.600.000
Uraian		2016			
Upah Tenaga Kerja Senior (Sesuai Skill)	3 Orang	2.700.000	12 Bulan	Rp	97.200.000
Junior (Sesuai Skill)	2 Orang	1.800.000	12 Bulan	Rp	43.200.000
Total				Rp	140.400.000
Uraian		2017			
Upah Tenaga Kerja Senior (Sesuai Skill)	3 Orang	3.000.000	12 Bulan	Rp	180.000.000
Junior (Sesuai Skill)	2 Orang	2.100.000	12 Bulan	Rp	50.400.000
Total				Rp	230.400.000

Lanjutan Tabel Biaya Upah Tenaga Kerja Usaha Cincau Hitam
Tahun 2011 – Juli 2020

Uraian		2018			
Upah Tenaga Kerja					
Senior (Sesuai Skill)	3 Orang	3.000.000	12 Bulan	Rp	180.000.000
Junior (Sesuai Skill)	2 Orang	2.100.000	12 Bulan	Rp	50.400.000
Total				Rp	230.400.000
Uraian		2019			
Upah Tenaga Kerja					
Senior (Sesuai Skill)	3 Orang	3.000.000	12 Bulan	Rp	180.000.000
Junior (Sesuai Skill)	2 Orang	2.100.000	12 Bulan	Rp	50.400.000
Total				Rp	230.400.000
Uraian		2020			
Upah Tenaga Kerja					
Senior (Sesuai Skill)	3 Orang	3.000.000	7 Bulan	Rp	63.000.000
Junior (Sesuai Skill)	2 Orang	2.100.000	7 Bulan	Rp	29.400.000
Total				Rp	92.400.000

**Lampiran 7. Tabel Biaya Variabel Usaha Cincau Hitam
Tahun 2011 – Juli 2020**

Tahun	Uraian	Jumlah/Tahun
2011	Daun jenggelan	Rp 90.000.000
	Tepung singkong	Rp 6.480.000
	Kayu bakar	Rp 2.520.000
	Konsumsi	Rp 5.760.000
	Upah Tenaga Kerja	
	Senior (Sesuai Skill)	Rp 29.880.000
	Junior (Sesuai Skill)	
Total		Rp 134.640.000
2012	Daun jenggelan	Rp 108.000.000
	Tepung singkong	Rp 10.800.000
	Kayu bakar	Rp 2.520.000
	Konsumsi	Rp 5.760.000
	Upah Tenaga Kerja	
	Senior (Sesuai Skill)	Rp 29.880.000
	Junior (Sesuai Skill)	
Total		Rp 156.960.000
2013	Daun jenggelan	Rp 136.080.000
	Tepung singkong	Rp 15.120.000
	Kayu bakar	Rp 3.150.000
	Konsumsi	Rp 11.520.000
	Upah Tenaga Kerja	
	Senior (Sesuai Skill)	Rp 32.400.000
	Junior (Sesuai Skill)	Rp 31.200.000
Total		Rp 229.470.000
2014	Daun jenggelan	Rp 145.800.000
	Tepung singkong	Rp 16.380.000
	Kayu bakar	Rp 3.150.000
	Konsumsi	Rp 11.520.000
	Upah Tenaga Kerja	
	Senior (Sesuai Skill)	Rp 32.400.000
	Junior (Sesuai Skill)	Rp 31.200.000
Total		Rp 240.450.000
2015	Daun jenggelan	Rp 201.600.000
	Tepung singkong	Rp 22.680.000
	Kayu bakar	Rp 3.780.000
	Konsumsi	Rp 14.400.000
	Upah Tenaga Kerja	
	Senior (Sesuai Skill)	Rp 32.400.000
	Junior (Sesuai Skill)	Rp 31.200.000
Total		Rp 306.060.000

Lanjutan Tabel Biaya Variabel Usaha Cincau Hitam

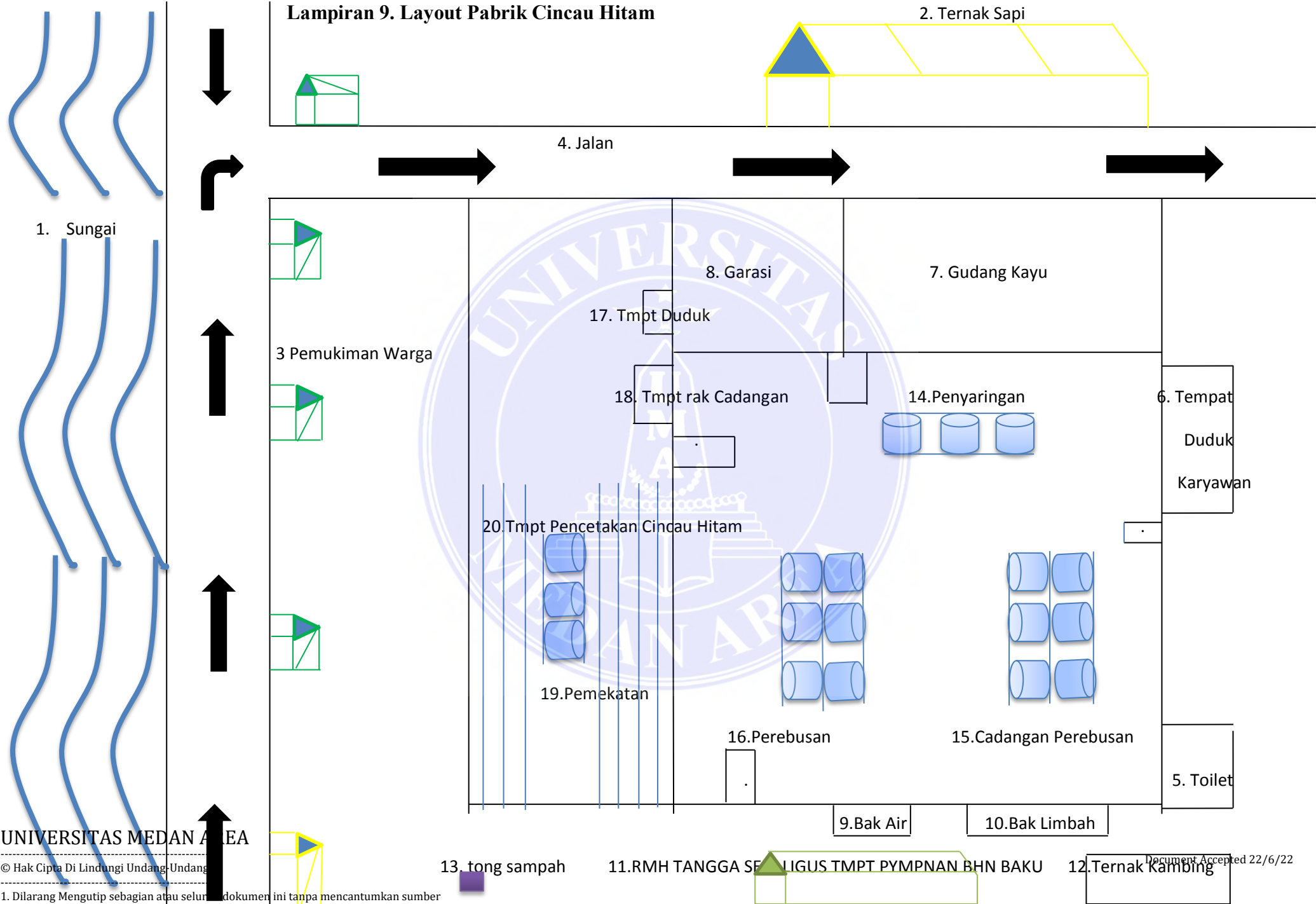
Tahun 2011 – Juli 2020

2016	Daun jenggelan	Rp	252.000.000
	Tepung singkong	Rp	26.460.000
	Kayu bakar	Rp	5.040.000
	Konsumsi	Rp	18.000.000
	Upah Tenaga Kerja		
	Senior (Sesuai Skill)	Rp	97.200.000
	Junior (Sesuai Skill)	Rp	43.200.000
Total			Rp 441.900.000
2017	Daun jenggelan	Rp	302.400.000
	Tepung singkong	Rp	42.120.000
	Kayu bakar	Rp	5.760.000
	Konsumsi	Rp	18.000.000
	Upah Tenaga Kerja		
	Senior (Sesuai Skill)	Rp	180.000.000
	Junior (Sesuai Skill)	Rp	50.400.000
Total			Rp 598.680.000
2018	Daun jenggelan	Rp	356.400.000
	Tepung singkong	Rp	57.420.000
	Kayu bakar	Rp	7.200.000
	Konsumsi	Rp	18.000.000
	Upah Tenaga Kerja		
	Senior (Sesuai Skill)	Rp	180.000.000
	Junior (Sesuai Skill)	Rp	50.400.000
Total			Rp 669.420.000
2019	Daun jenggelan	Rp	401.760.000
	Tepung singkong	Rp	61.380.000
	Kayu bakar	Rp	9.900.000
	Konsumsi	Rp	19.800.000
	Upah Tenaga Kerja		
	Senior (Sesuai Skill)	Rp	180.000.000
	Junior (Sesuai Skill)	Rp	50.400.000
Total			Rp 723.240.000
2020	Daun jenggelan	Rp	125.860.000
	Tepung singkong	Rp	17.864.000
	Kayu bakar	Rp	3.045.000
	Konsumsi	Rp	19.800.000
	Upah Tenaga Kerja		
	Senior (Sesuai Skill)	Rp	63.000.000
	Junior (Sesuai Skill)	Rp	29.400.000
Total			Rp 258.969.000

Lampiran 8. Tabel Biaya Tetap Usaha Cincau Hitam Tahun 2011 – Juli 2020

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Biaya Tetap										
Listrik	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000	Rp 2.450.000
Biaya Transportasi	Rp 10.080.000	Rp 10.080.000	Rp 10.080.000	Rp 17.640.000	Rp 17.640.000	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000	Rp 21.000.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 9.600.000	Rp 9.600.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 7.000.000
Biaya Sewa	-	-	-	-	-	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.000.000
Total Biaya Tetap	Rp 19.080.000	Rp 19.080.000	Rp 19.080.000	Rp 30.840.000	Rp 30.840.000	Rp 56.700.000	Rp 56.700.000	Rp 56.700.000	Rp 56.700.000	Rp 34.450.000

Lampiran 9. Layout Pabrik Cincin Hitam



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/6/22

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

a. Bahan Baku



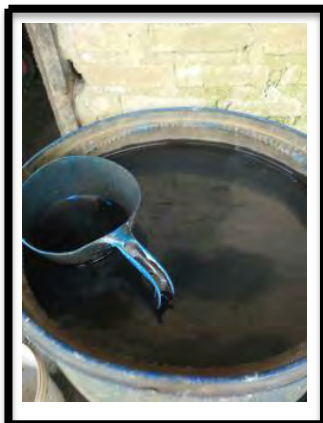
Daun Cincau hitam dari Jawa



Daun Cincau hitam dari Bahorok



Tepung Singkong (Tepung Roti)



Air Bersih

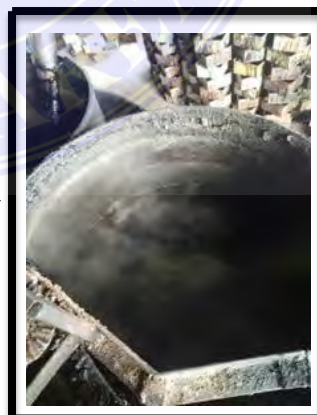
b. Proses Pembuatan Cincau Hitam



Proses Perebusan



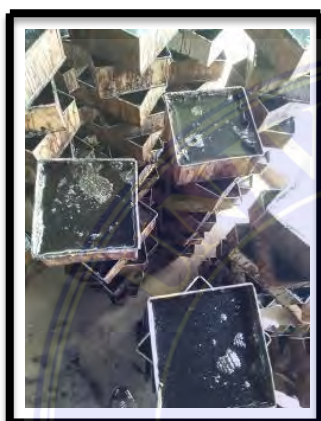
Proses Penyaringan



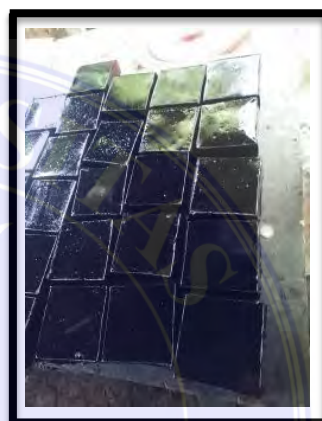
Proses Pemanasan



Proses Pemekatan



Proses Pencetakan



Proses Pengeringan

c. **Pengemasan**



Isi 75 Buah



Isi 9 Buah

d. Tempat Pembuangan Limbah



Tempat Limbah

e. Foto Kepada Pemilik Pabrik Dan Karyawan



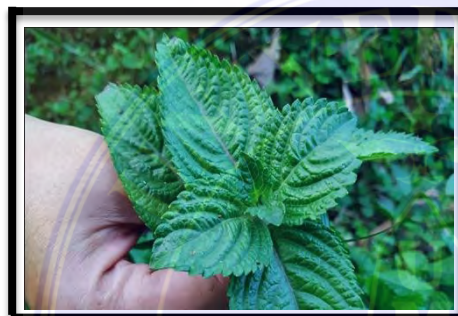
f. Foto KTP dan NPWP Pemilik Pabri



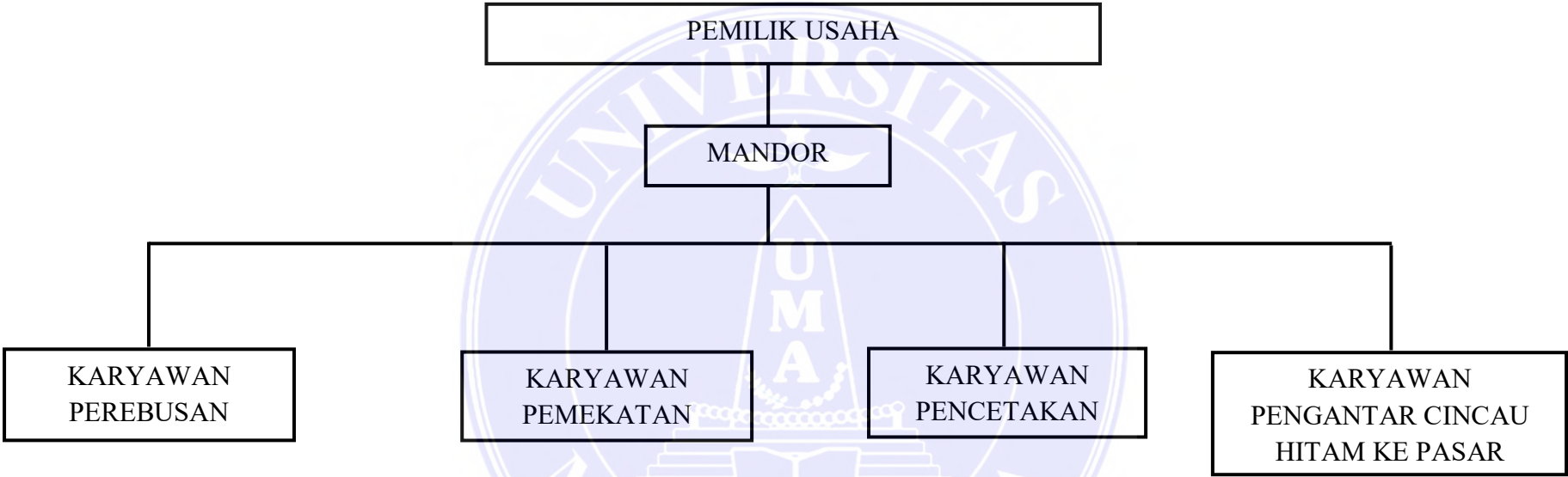
g. Foto Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil



h. Foto Daun Cincau Hitam Dari Pulau Jawa



Lampiran 11. Struktur Manajemen Pabrik Cincau Hitam



Lampiran 12. Lokasi Penelitian

PETA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN



Lampiran 13. Surat Pengambilan Data/Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jl. Kalam No. 1 Medan estate, Medan 20131 Telp. 061-7366878, Faks. 061-7368012
Kampus II : Jl. Setia Dudi No. 79 D / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor: 1064/TB./01.10/X/2020
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

19 Oktober 2020

Yth. Ka. Kepala Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

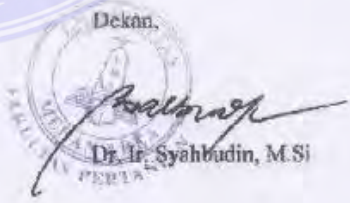
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama	: Irma Anggraini
NPM	: 168220053
Program Studi	: Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Cincin Hitam Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan :

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Arsip

Lampiran 14. Surat Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA LAUT DENDANG
Jln. Perhubungan No. 41 Telp. 061-7395226

Laut Dendang, 09 Juni 2021

Nomor : 071 / 1837
Lamp. :
Perihal : Telah Melaksanakan Riset

Kepada Yth.
Kepada Bapak/Ibu Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
Di
Tempat

Schubungan Surat Nomor : 1064/FP./01.10/X/2020
dengan ini kepala Desa Laut Dendang menerangkan :

Nama : IRMA ANGGRAINI
NPM : 168220053
Fakultas : Fakultas Pertanian
Bidang Studi : Agribisnis
Judul Skripsi : " Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Cincau Hitam di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang "

Bahwa benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian
Di Desa Laut Dendang mulai Tgl. 17 Maret 2021 s/d 20 Mei 2021.
Demikian disampaikan untuk dapat digunakan seperlunya.


Kepala Desa Laut Dendang
ARDI